



**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PAHLAWAN
KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**YULFA VIDA YUANDA
1515210110**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penanganan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R dan kesejahteraan masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Penyebab melimpahnya sampah rumah tangga dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah yang benar dan dapat bernilai ekonomis. Belum adanya penanganan sampah yang baik mengakibatkan sampah menumpuk sehingga berdampak buruk pada lingkungan, kesehatan dan perekonomian masyarakatnya

Penelitian ini menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*). Metode ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara faktor sosial ekonomi, budaya dan pengetahuan lingkungan dengan penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode deskriptif dan kuantitatif. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dengan bantuan *software* IBM SPSS AMOS 22.

Analisis SEM memiliki tujuh tahapan pengujian, yaitu : 1) Pengembangan model teoritis, 2) Pengembangan diagram jalur, 3) konversi diagram jalur, ke persamaan struktural, 4) memilih matriks input dan jenis estimasi, 5) mengidentifikasi model, 6) menilai kriteria *goodness of fit*, 7) menginterpretasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian, faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat, budaya berpengaruh signifikan terhadap penanganan sampah rumah tangga namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dimana nilai $P > 0,05$, kemudian pengetahuan lingkungan tidak signifikan mempengaruhi penanganan sampah rumah tangga dimana nilai $P > 0,05$ tetapi signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : faktor sosial ekonomi, budaya, pengetahuan lingkungan, penanganan sampah rumah tangga, kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

This thesis discusses the handling of household waste with the 3R principle and community welfare with the factors that influence it in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara District. The cause of the abundance of household waste is due to the lack of public knowledge about the correct management of waste and can be of economic value. The absence of good waste management results in garbage piling up which has a negative impact on the environment, health and economy of the community

This research uses SEM (Structural Equation Modeling) method. This method is used to analyze the relationship between socio-economic, cultural and environmental knowledge factors with the handling of household waste in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara District. Data collection methods used in this study used descriptive and quantitative methods. Data collection by distributing questionnaires to the community of Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara District with the help of IBM SPSS AMOS 22 software.

SEM analysis has seven stages of testing, namely: 1) Development of theoretical models, 2) Development of path diagrams, 3) conversion of path diagrams, to structural equations, 4) choosing input matrix and estimation types, 5) identifying models, 6) assessing goodness criteria of fit, 7) interpret the results. Based on the results of the study, socioeconomic factors have a significant effect on handling household waste and community welfare, culture has a significant effect on handling household waste but not significantly on community welfare where a P value > 0.05 , then environmental knowledge does not significantly affect household waste handling where the P value > 0.05 but significantly affects the welfare of the community.

Keywords: socio-economic factors, culture, environmental knowledge, handling household waste, community welfare.

D.	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
	1. Uji Validitas	34
	2. Uji Reliabilitas	35
F.	Metode Analisis Data.....	36
	1. Asumsi Dan Persyaratan Menggunakan SEM	37
	2. Konsep Dasar SEM.....	39
	a. Konstrak Laten	39
	b. Variabel Manifes	39
	c. Variabel Eksogen, variabel endogen dan variabel error .	40
	d. Diagram Jalur	40
	e. Koefisien Jalur	40
	f. Efek Dekomposisi	41
	3. Prosedur SEM	44
	a. Spesifikasi Model	44
	b. Identifikasi Model	45
	4. Estimasi Model	45
	5. Uji Kecocokan Model	46
	a. Ukuran Kecocokan Mutlak	47
	b. Ukuran Kecocokan <i>Incremental</i>	48
	c. Ukuran Kecocokan Parsimoni	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	HASIL PENELITIAN.....	52
	1. Kondisi Wilayah Desa Pahlawan	52
	2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden	54
	3. Tabulasi Jawaban Responden	58
	4. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	90
	a. Hasil Uji Validitas	90
	b. Hasil Uji Reliabilitas	94
	5. Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	97
	6. Model Bersifat Aditif	98
	a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data	
	Evaluasi Atas Outliers.....	99
	b. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA)	105
	7. Pengujian Kesesuaian Model (<i>Goodness Of Fit Model</i>).....	113
	a. Ukuran Kecocokan Mutlak (<i>Absolute Fit Measures</i>)	114
	b. Ukuran Kecocokan <i>Incremental</i> (<i>Incremental/</i> <i>Relative Fit Measures</i>).....	116

8. Ukuran Kecocokan Parsimoni (Parsimonious/Adjusted Fit Measures)	117
9. Uji Kesahian Konvergen Dan Uji Kausalitas.....	118
10. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung Dan Efek Total	121
11. Hipotesis.....	126
B. PEMBAHASAN	129
1. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga	129
2. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	130
3. Pengaruh Budaya Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga.....	131
4. Pengaruh Budaya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	132
5. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga	133
6. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	134

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	135
B. Saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Batu Bara 2013-2016 (jiwa)	2
Tabel 1.2	Persentase Kategori Sampah Di Desa Pahlawan.....	4
Tabel 1.3	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	26
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel 4.1.1	Jumlah Penduduk Dan Luas Wilayah Desa Pahlawan, 2019.....	52
Tabel 4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
Tabel 4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	56
Tabel 4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	57
Tabel 4.3.1	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kepuasan Pekerjaan	58
Tabel 4.3.2	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Memiliki Pekerjaan Sampingan.....	59
Tabel 4.3.3	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Mencari Pekerjaan Ke Daerah Lain	59
Tabel 4.3.4	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Penghasilan Dalam Sebulan.....	60
Tabel 4.3.5	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Cukupnya Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari.....	61
Tabel 4.3.6	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Anggota Keluarga Yang Bekerja Dan Berpenghasilan	62
Tabel 4.3.7	Tabulasi Jawaban Responden Tentang status tempat tinggal	62
Tabel 4.3.8	Tabulasi Jawaban Responden Tentang kondisi tempat tinggal	63
Tabel 4.3.9	Tabulasi Jawaban Responden Tentang pentingnya mempunyai fasilitas MCK sendiri	64
Tabel 4.3.10	Tabulasi Jawaban Responden Tentang pentingnya mengolah sampah.....	65
Tabel 4.3.11	Tabulasi Jawaban Responden Tentang mendukung pengelolaan sampah.....	65
Tabel 4.3.12	Tabulasi Jawaban Responden Tentang mengubah pola pikir akan mengubah kebiasaan dalam membuang sampah	66
Tabel 4.3.13	Tabulasi Jawaban Responden Tentang pentingnya memilah sampah sebelum dibuang.....	67
Tabel 4.3.14	Tabulasi Jawaban Responden Tentang melakukan kebersihan lingkungan rumah.....	67
Tabel 4.3.15	Tabulasi Jawaban Responden Tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya	68
Tabel 4.3.16	Tabulasi Jawaban Responden Tentang cara menangani sampah rumah tangga.....	69

Tabel 4.3.17	Tabulasi Jawaban Responden Tentang penyediaan tong-tong sampah di setiap rumah.....	69
Tabel 4.3.18	Tabulasi Jawaban Responden Tentang dikenakan iuran perbulan untuk pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan.....	70
Tabel 4.3.19	Tabulasi Jawaban Responden Tentang pentingnya diadakan penyuluhan pengelolaan sampah.....	71
Tabel 4.3.20	Tabulasi Jawaban Responden Tentang mendukung penyuluhan pengelolaan sampah	72
Tabel 4.3.21	Tabulasi Jawaban Responden Tentang penyuluhan dapat menambah pengetahuan masyarakat.....	72
Tabel 4.3.22	Tabulasi Jawaban Responden Tentang dampak buruk sampah bagi lingkungan.....	73
Tabel 4.3.23	Tabulasi Jawaban Responden Tentang sampah yang dapat menimbulkan banyak penyakit.....	74
Tabel 4.3.24	Tabulasi Jawaban Responden Tentang sampah yang mencemari laut dan mempengaruhi hasil tangkap.....	74
Tabel 4.3.25	Tabulasi Jawaban Responden Tentang pentingnya mengkonsumsi program 4 sehat 5 sempurna.....	75
Tabel 4.3.26	Tabulasi Jawaban Responden Tentang seringnya mengkonsumsi makanan instan.....	76
Tabel 4.3.27	Tabulasi Jawaban Responden Tentang berolahraga secara rutin akan meningkatkan kesehatan.....	76
Tabel 4.3.28	Tabulasi Jawaban Responden Tentang berkurangnya sampah akan meningkatkan kesehatan.....	77
Tabel 4.3.29	Tabulasi Jawaban Responden Tentang cara mengurangi sampah	78
Tabel 4.3.30	Tabulasi Jawaban Responden Tentang berkurangnya sampah akan membuat lingkungan lebih terjaga.....	79
Tabel 4.3.31	Tabulasi Jawaban Responden Tentang prinsip <i>reuse</i> berdampak baik bagi lingkungan	79
Tabel 4.3.32	Tabulasi Jawaban Responden Tentang prinsip <i>reuse</i> dijalankan sesering mungkin	80
Tabel 4.3.33	Tabulasi Jawaban Responden Tentang melakukan penanganan sampah dengan prinsip <i>reuse</i>	81
Tabel 4.3.34	Tabulasi Jawaban Responden Tentang sampah yang mudah membusuk dijadikan kompos.....	81
Tabel 4.3.35	Tabulasi Jawaban Responden Tentang sampah yang dimanfaatkan kembali dapat menambah penghasilan	82
Tabel 4.3.36	Tabulasi Jawaban Responden Tentang pengetahuan pengelolaan sampah dengan prinsip <i>recycle</i>	83
Tabel 4.3.37	Tabulasi Jawaban Responden Tentang mendapat bantuan dari program pemerintah	84
Tabel 4.3.38	Tabulasi Jawaban Responden Tentang merasa terbantu dengan program pemerintah	84
Tabel 4.3.39	Tabulasi Jawaban Responden Tentang adanya program bantuan pemerintah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	85

Tabel 4.3.40	Tabulasi Jawaban Responden Tentang fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk rutin cek kesehatan.....	86
Tabel 4.3.41	Tabulasi Jawaban Responden Tentang penyakit yang paling sering diderita.....	86
Tabel 4.3.42	Tabulasi Jawaban Responden Tentang seringnya melakukan cek kesehatan.....	87
Tabel 4.3.43	Tabulasi Jawaban Responden Tentang seberapa pentingnya tingkat pendidikan.....	88
Tabel 4.3.44	Tabulasi Jawaban Responden Tentang kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anaknya	88
Tabel 4.3.45	Tabulasi Jawaban Responden Tentang program bantuan dari pemerintah untuk pendidikan.....	89
Tabel 4.4.1	Hasil Uji Validitas Faktor Sosial Ekonomi	91
Tabel 4.4.2	Hasil Uji Validitas Budaya.....	91
Tabel 4.4.3	Hasil Uji Validitas Pengetahuan Lingkungan	92
Tabel 4.4.4	Hasil Uji Validitas Penanganan Sampah Rumah Tangga	93
Tabel 4.4.5	Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat.....	93
Tabel 4.4.6	Hasil Uji Reliabilitas Faktor Sosial Ekonomi	94
Tabel 4.4.7	Hasil Uji Reliabilitas Faktor Budaya	95
Tabel 4.4.8	Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan lingkungan.....	96
Tabel 4.4.9	Hasil Uji Reliabilitas Penanganan Sampah Rumah Tangga.....	96
Tabel 4.4.10	Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Masyarakat.....	97
Tabel 4.6.1	Normalitas Data Nilai <i>Critical Ratio</i>	101
Tabel 4.6.2	Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i>	101
Tabel 4.7.1	Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM	113
Tabel 4.9.1	Bobot Critical Ratio	119
Tabel 4.9.2	Hasil Estimasi C.R Dan P-Value.....	120
Tabel 4.10.1	Standardized Direct Effect	122
Tabel 4.10.2	Standardized Indirect Effect.....	124
Tabel 4.10.3	Standardized Total Effect.....	124
Tabel 4.10.4	Hasil Estimasi C.R Dan P-Value.....	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Pencemaran Lingkungan Di Desa Pahlawan, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara Tahun 2019 3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual SEM 29
Gambar 4.1.1	Kondisi Lingkungan Desa Pahlawan Tahun 201953
Gambar 4.6.1	CFA Faktor Sosial Ekonomi..... 106
Gambar 4.6.2	CFA Budaya 107
Gambar 4.6.3	CFA Pengetahuan Lingkungan 108
Gambar 4.6.4	CFA Penanganan Sampah Rumah Tangga 109
Gambar 4.6.5	CFA Kesejahteraan Masyarakat 110
Gambar 4.7.1	Kerangka Output AMOS..... 111
Gambar 4.10.1	<i>Direct Effect</i> Faktor Sosial Ekonomi 122
Gambar 4.10.2	<i>Direct Effect</i> Budaya..... 123
Gambar 4.10.3	<i>Direct Effect</i> Pengetahuan Lingkungan 123
Gambar 4.10.4	<i>Total Effect</i> faktor sosial ekonomi, budaya dan pengetahuan lingkungan 125

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Shalawat berangkaikan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai motivator dan inspirator terhebat sepanjang zaman. Adapun judul yang penulis sajikan adalah: **“Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”**.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Maka dengan segala kerendahan hati mengharapkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak demi menyempurnakannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Bakhtiar Efendi, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Bapak Saimara Sebayang, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada ibu Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih banyak atas kesabaran, dukungan, nasehat dan ilmunya yang sangat berguna demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kepada kedua orangtua saya tercinta, ayahanda Ramli Armansyah dan Ibunda Neni Dayanti selaku motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangi, terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan dan jasa-jasa yang tak akan pernah bisa dinilai dan dibalas dengan apapun.
8. Kepada kakak dan abang saya yang luar biasa, Kak Nurul dan Bang Tian yang selama ini menjadi kakak sekaligus sahabat yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan doa tanpa henti untuk saya.
9. Kepada para sahabat tersayang, Novie Natasya, Indra Wahyudi, Kiki, Manda, Larasati, Ariesta, Masriana, Siti, Reni, dan sahabat lainnya di Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya dan solidaritas yang luar biasa. Semoga saat-saat itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
10. Terimakasih untuk orang-orang yang secara tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi seluruh pembaca sekalian. Terimakasih.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

Yulfa Vida Yuanda
NPM. 1515210110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemasalahan sampah yang terjadi di Desa Pahlawan antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat dikarenakan kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat dalam memilih, memilah serta mengelola sampah, juga kurangnya lahan sebagai tempat pembuangan sampah. Sampah yang menumpuk tanpa adanya penanganan yang lebih lanjut akan berdampak pada kesehatan karena akan menjadi tempat berkembangbiaknya organisme pembawa penyakit, dampaknya bagi lingkungan akan merusak unsur alam seperti tanah, dan dampak terhadap sosial menyebabkan bau yang busuk dan mengganggu estetika lingkungan jika sampah berserakan dimana-mana.

Dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Batasan ini menyatakan bahwa setiap aktivitas manusia akan selalu menghasilkan sisa kegiatan yang disebut dengan sampah. Sebagai konsekuensinya timbulan sampah akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia (Susilowati, 2014).

Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta meningkatnya aktivitas masyarakat menjadi dasar adanya penambahan jumlah sampah yang dihasilkan perorang setiap harinya. Keberadaan sampah-sampah dapat menjadikan lahan pencarian baru bagi sebagian orang, namun tidak menutup kemungkinan sampah dengan jumlah banyak menjadi masalah bagi kesehatan (Krisnawati, 2012).

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Batu Bara, 2013-2016 (jiwa)

Kecamatan	Jumlah Penduduk			
	2013	2014	2015	2016
Lima Puluh	86 517	89 033	89 864	90 667
Tanjung Tiram	64 321	66 749	67 492	68 210
Talawi	54 722	57 128	57 860	58 569
Sei Suka	53 476	55 045	55 570	56 078
Medang Deras	49 302	51 698	52 414	53 109
Air Putih	47 411	49 217	49 776	50 317
Sei Balai	27 211	27 609	27 827	28 038
Batu Bara	382 960	396 479	400 803	404 98868

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, Tahun 2018

Data di atas menunjukkan pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Batu Bara dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kecamatan Tanjung Tiram menempati posisi kedua setelah Kecamatan Lima Puluh. Jika pertumbuhan penduduk pesat di suatu daerah maka akan ada 2 dampak, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah bertambahnya tenaga kerja dan banyak inovasi-inovasi yang muncul, sementara dampak negatifnya adalah angka pengangguran, kriminalitas dan kemiskinan semakin tinggi, berkurangnya lahan pemukiman dan meningkatnya jumlah limbah sampah serta polusi.

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti, 2005).



Gambar 1.1. Pencemaran Lingkungan Di Desa Pahlawan, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Gambar di atas merupakan tumpukan sampah yang terjadi ketika musim hujan dan pasang laut di Desa Pahlawan. Sampah berserakan di pekarangan rumah warga dikarenakan masih banyak warganya yang seakan acuh tak acuh terhadap permasalahan sampah ini. Hanya sebagian kecil dari warga desa yang peduli terhadap pengelolaan sampah. Kondisi masyarakat yang heterogen semakin memicu permasalahan ini mulai dari perbedaan pendidikan, tingkat ekonomi, lingkungan tempat tinggal sampai perbedaan budaya. Keberagaman inilah yang akan menjadi perbedaan dalam penanganan dan pengelolaan sampah.

Menurut Geotimes (2015), diprediksikan pada tahun 2019 produksi sampah di Indonesia akan menyentuh 67,1 juta ton sampah per tahun. Sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton/hari atau 0,7 kg/orang. Dengan jumlah penduduk Desa Pahlawan berjumlah 5.567 jiwa, maka bisa diasumsikan produksi sampah di Desa Pahlawan mencapai $0,7 \times 5.567 = 3.897$ kg/hari, dan jika dihitung dalam bulan $3,897 \times 30 = 116.910$ kg/bulan, dan ironisnya, masyarakat membuang langsung sampah-sampah tersebut ke pekarangan rumah mereka sendiri. Lahan sebagai tempat pembuangan sampah memang masih menjadi kendala di Desa Pahlawan. Hal ini bisa dibayangkan berapa banyaknya jumlah sampah di desa ini,

jika masalah sampah ini belum juga mencapai titik terang dan tidak ditangani secara serius, maka Desa Pahlawan akan menjadi desa yang penuh dengan sampah yang nantinya akan berdampak buruk bagi lingkungan dan mengancam kesehatan warganya.

Tabel 1.2. Persentase Kategori Sampah Di Desa Pahlawan

Jenis Sampah	Jumlah (kg/Bulan)	Persentase (%)
Sampah Dapur	65,5	56%
Sampah Plastik	24,5	21%
Sampah Kertas	9,3	8%
Sampah Lainnya	17,5	15%
Total	116.9	100%

Sumber : Desa Pahlawan, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, Tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sampah dapur menempati urutan pertama dengan persentase sebanyak 56%. Sudah menjadi hal lumrah bagi warga desa membuang sampah dapur seperti sampah sisa makanan langsung ke pekarangan rumah mereka. Disusul oleh sampah plastik menempati urutan kedua sebanyak 21%, dengan terbiasanya masyarakat setempat membeli barang-barang atau bahan makanan instan dengan kemasan plastik yang tidak mudah terurai. Dimana kemasan plastik tersebut tergolong sampah non organik yang memerlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun sampai benar-benar terurai di dalam tanah. Kemudian ada sampah kertas yang menempati urutan ketiga dengan persentase sebanyak 8% dan sampah lainnya sebesar 15% dengan rincian sampah kain (5%), sampah kayu (4%), sampah kaca (2%), sampah karet/kulit (2%), dan sampah metal (2%).

Inti permasalahan dalam penelitian ini adalah pola penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan belum berwawasan lingkungan, masyarakat masih banyak yang tidak paham dalam memilih dan memilah sampah yang dapat didaur ulang atau dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai demi menambah pemasukan keluarga, kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak benar/sesuai dan tidak efisien, juga ketidakmampuan masyarakat dalam memelihara barang rumah tangganya sehingga cepat rusak dan menjadi sampah dikarenakan mutu produk yang rendah. Fasilitas untuk sampah belum tersedia didukung sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Serta minimnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah masih menjadi kendala dalam pemeliharaan lingkungan di Desa Pahlawan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah di Desa Pahlawan.
2. Masyarakat masih banyak yang tidak paham memilih dan memilah sampah yang bisa dijadikan daur ulang atau dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai untuk menambah pendapatan keluarga.

3. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak benar/sesuai, tidak efisien, dapat menimbulkan polusi air, udara dan tanah, sehingga memperbanyak populasi vektor pembawa penyakit seperti lalat, nyamuk dan tikus.
4. Ketidakmampuan masyarakat dalam memelihara barang rumah tangganya sehingga cepat rusak dan menjadi sampah dikarenakan mutu produk yang rendah.
5. Sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) sampah.
6. Ketiadaan petugas untuk mengangkut sampah dan melakukan pemungutan retribusi sampah secara langsung ke masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah faktor sosial ekonomi (pekerjaan, pendapatan, dan jenis rumah tinggal), Budaya (pola pikir, kemalasan, perilaku masyarakat), pengetahuan lingkungan (penyuluhan, kesadaran lingkungan, gaya hidup), penanganan sampah rumah tangga (reuse, reduce dan recycle) dan kesejahteraan masyarakat (pengentasan kemiskinan, kesehatan dan pendidikan) di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- b. Apakah ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- c. Apakah ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisa pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Untuk menganalisa pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Untuk menganalisa pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga

dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, merupakan bahan melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literatur yang ada. Terutama pada pengetahuan lingkungan, khususnya dalam penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Sebagai masukan atau saran bagi masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dalam upaya mengendalikan sampah rumah tangga demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.
- c. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ragil Gunawan dengan judul skripsi “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah ‘Sri Kandi’ Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.3. Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel	Pengembangan Masyarakat Kemiskinan Sampah Pendidikan Sadar Sampah	Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Penanganan Sampah Rumah Tangga • Kesejahteraan Masyarakat Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Faktor Sosial Ekonomi • Budaya • Pengetahuan Lingkungan
Waktu Penelitian	Tahun 2018	Tahun 2019
Jumlah Sampel	94 KK	218 KK
Lokasi Penelitian	Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah	Desa Pahlawan, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara
Metode Analisis	<i>Participatory Action Research (PAR)</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penanganan Sampah Rumah Tangga

Dalam UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah rumah tangga adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga. Menurut Setyo Purwendro, sampah merupakan bahan padat yang dibuang dari aktivitas rumah tangga, hotel, pasar, industri, dan aktivitas manusia lainnya sehingga sampah juga dapat diartikan sebagai sampingan dari aktivitas manusia yang tidak terpakai.

Penanganan sampah yang benar menjadi solusi dari permasalahan sampah yang menumpuk di setiap daerah. Sayangnya, sampai saat ini pengolahan sampah masih sangat konvensional yang hanya melalui tahapan paling sederhana, yaitu kumpul, angkut dan buang. Selama puluhan tahun pola penanganan ini berlangsung dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat karena dilandasi oleh pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa sampah sesuatu yang tidak lagi berguna sehingga harus dibuang tanpa pengelolaan yang benar. Prinsip utama mengelola sampah yang benar adalah dengan konsep 3R. Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang sampah). Dengan menerapkan prinsip ini dapat mendatangkan manfaat seperti penghasilan tambahan bagi masyarakat itu sendiri, mengurangi pencemaran

lingkungan sekitar serta menumbuhkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Menurut Sudirman (2017), warga masyarakat berpeluang menambah pendapatan keluarganya dengan mengelola sampah yang dihasilkan setiap harinya. Pengelolaan sampah dilakukan dengan memilah dan memilah antara sampah organik dengan sampah non organik. Untuk sampah organik seperti limbah sayuran dan makanan diolah menjadi kompos sebagai pupuk tanaman. Sedang sampah non organik seperti kertas dan plastik diolah menjadi barang yang bermanfaat dan bahkan memiliki nilai jual seperti mainan dan kerajinan. Oleh karena itu diminta kepada warga masyarakat jangan langsung membuang sampah namun hendaknya melakukan tahapan pengelolaan secara tepat dan benar supaya tetap bisa memberikan keuntungan.

Berikut lima prinsip penanganan sampah rumah tangga :

a. *Reduce* (mengurangi)

Penanganan sampah dengan prinsip *reduce* adalah sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan dan mengurangi pola konsumsi yang berlebihan. Karena semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Menurut Suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program reduce :

- 1) Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
- 2) Gunakan kembali wadah atau kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain.

- 3) Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan.
- 4) Ubah pola makan (pola makan sehat : konsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan).
- 5) Membeli barang dalam kemasan besar (versi kemasan sachet).
- 6) Bawa kantong atau tas belanja sendiri ketika berbelanja dan tolak penggunaan kantong plastik.
- 7) Gunakan rantang sebagai wadah untuk membeli makanan.
- 8) Gunakan serbet/saputangan kain sebagai pengganti tisu.

b. *Reuse* (penggunaan kembali)

Penanganan sampah dengan prinsip *reuse* adalah sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah. Menurut suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *reuse*:

- 1) Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang.
- 2) Gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*).
- 3) Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
- 4) Plastik kresek digunakan sebagai tempat sampah.
- 5) Gelas/botol plastik untuk pot bibit dan macam-macam kerajinan.
- 6) Bekas kemasan plastik tebal isi ulang didaur ulang menjadi tas.
- 7) Potongan kain/baju bekas untuk lap, keset dan lain-lain.

8) Kertas koran digunakan sebagai pembungkus.

c. *Recycle* (mendaur ulang)

Penanganan sampah dengan prinsip *recycle* adalah mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai dengan cara mengolah materinya agar dapat digunakan lebih lanjut. Menurut Suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program recycle :

- 1) Mengubah sampah plastik menjadi souvenir.
- 2) Mengolah sampah organik menjadi kompos.
- 3) Mengolah sampah kertas menjadi kertas yang baru.
- 4) Mengolah sampah kaca menjadi kaca yang baru.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu

mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Dalam hal ini Thomas dkk. (2005:15) menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

Berdasarkan pengertian di atas beberapa indikator yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, diantaranya :

a. Pengentasan Kemiskinan

Menurut Suparlan (2004:315), pengentasan kemiskinan sebagai suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yaitu dengan adanya suatu tingkat pengurangan pada sejumlah golongan masyarakat yang miskin. Sedangkan menurut Ritonga (2003:1), pengentasan kemiskinan adalah suatu kondisi dimana kehidupan masyarakat berada pada taraf yang jauh lebih layak dari keadaan sebelumnya.

Kemiskinan berbanding terbalik dengan kesejahteraan. Sehingga tujuan dari pengentasan kemiskinan adalah mensejahterakan masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dan menurunkan populasi penduduk miskin secara signifikan. Salah satu strategi pengentasan kemiskinan adalah meningkatkan produktivitas melalui pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah).

b. Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut KBBI adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Carter. V. Good adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya.

Ketentuan UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

- 1) Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi disekolah-sekolah, penyelenggaraannya teratur dengan penjenjangan yang tegas, persyaratan tegas, disertai peraturan yang ketat, pendidikan ini didasarkan pada peraturan yang tegas.
- 2) Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, penyelenggaraannya teratur. Isi pendidikannya tidak seluar pendidikan formal, begitu juga dengan peraturannya.
- 3) Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui hasil pengalaman, baik yang diterima dalam keluarga maupun

masyarakat. Penjenjangan dan penyelenggaraannya tidak ada, sistemnya tidak diformulasikan.

c. Kesehatan

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kemampuan menjamin kesehatan masyarakatnya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus merata agar masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak ataupun waktu dan dapat mengakses layanan kesehatan dengan murah dan berkualitas.

Kesehatan menurut WHO adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang berfungsi secara normal tidak hanya dari keabsenan suatu penyakit. Sementara kesehatan pribadi menurut Mu'rifah (2007:1.4) adalah segala usaha dan tindakan seseorang untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri dalam batas-batas kemampuannya, agar mendapatkan kesenangan hidup dan mempunyai tenaga kerja yang sebaik-baiknya.

Menurut Suprihatin Guhardja, untuk jangka panjang pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk tercapainya tujuan utama sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan.
- 2) Perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan.
- 3) Peningkatan status gizi masyarakat.
- 4) Pengurangan kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas).

- 5) Pengembangan keluarga sehat sejahtera, dengan makin diterimanya norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

3. Faktor Sosial Ekonomi

Menurut Mubyarto (2000:32), Pengertian sosial ekonomi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya berdasarkan atas apa yang dimilikinya, yaitu mengenai pendapatan, perumahan, kesehatan, pendidikan, kondisi pangan,. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dan merupakan posisi tertentu seseorang dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan pemberian seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status.

Soekanto (2001) berpendapat bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya. Pembahasan mengenai sosial dan ekonomi sering menjadi pembahasan yang berbeda. Menurut Lewis, sosial adalah sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu negara dengan pemerintahnya. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson pengertian ekonomi adalah ragam cara yang digunakan oleh seorang atau sekumpulan manusia dalam memanfaatkan sumber-sumber terbatas untuk mendapatkan berbagai macam produk dan komoditi serta mendistribusikannya agar bisa dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

Soekanto (2001) mengemukakan bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan pengertian di atas faktor sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi, yaitu :

a. Pekerjaan

Pekerjaan dapat menentukan status sosial ekonomi karena dengan bekerja segala kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan seseorang tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah.

Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian dibalik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002:46).

Menurut Sedarmayati (2001) yang dikutip oleh Hardywinoti (2007) pekerjaan yang disertai dengan pendidikan dan keterampilan akan mendorong kemajuan setiap usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan, baik pendapatan individu, kelompok, maupun pendapatan nasional.

Menurut Kartono, dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya.

b. Pendapatan

pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut Suparmoko dalam Artaman (2015) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, antara lain :

- 1) Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- 3) Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

c. Jenis Rumah Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari :

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu.
 Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

4. Budaya

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta “budhayyah” yang berarti akal atau budi, atau segala hal yang memiliki hubungan dengan budi atau akal. Menurut Mitchel, Budaya merupakan seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral hukum, dan perilaku yang disampaikan oleh

individu-individu dan masyarakat yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, berperasaan, dan memandang dirinya serta orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat beberapa indikator budaya, diantaranya :

a. Pola Pikir

Pola pikir (*mindset*) adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang pada akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya (Adi W Gunawan, 2007).

Pola pikir positif adalah cara berpikir optimis terhadap lingkungan dan dirinya sendiri. Individu yang biasa berpikir positif tidak mudah menyalahkan diri sendiri ataupun lingkungan apabila terjadi kesalahan. Kecenderungan berpikir individu baik positif maupun negatif akan membawa pengaruh terhadap penyesuaian dan kehidupan psikisnya (Elfiky, 2008, h. 60).

Maka dari itu setiap lapisan masyarakat harusnya memiliki pola pikir yang positif, seperti pola pikir yang lebih fokus kepada hal kesehatan, baik itu makanan, perilaku, dan gaya hidup yang sangat berpengaruh kepada kesehatan baik jasmani maupun rohani.

b. Kemalasan

Menurut Edy Zaqeus (2008) rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan.

Kemalasan jelas merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Dan solusinya adalah menumbuhkan kedisiplinan diri dan menjaga kebiasaan positif tersebut.

c. Perilaku Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku akan terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi (Notoatmodjo, dalam Eko Wibowo 2010:26).

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah. Menangani sampah mulai dari hulu akan membuat permasalahan sampah menjadi sederhana. Menyadarkan masyarakat sebagai produsen sampah untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuang secara sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah (Sigit Setyo Pramono, 2005:4).

Perilaku manusia terbentuk karena faktor kebiasaan. Jika seseorang terbiasa membuang sampah sembarangan maka ia akan terus melakukannya tanpa menyadari bahwa apa yang dilakukannya salah. Jadi untuk mengubah perilaku seseorang, yang paling mendasar adalah mengubah kebiasaannya dengan menanamkan pola pikir yang baik, yaitu dengan memberi informasi tentang penanganan sampah yang benar. Salah satu cara untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah dengan melalui penyuluhan kepada masyarakat.

5. Pengetahuan Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pengetahuan mengenai lingkungan adalah suatu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang mengenai segala hal yang dapat dilakukan dan diusahakan untuk membantu dalam perlindungan lingkungan dengan memfasilitasi komitmen perilaku mereka untuk melakukan pembelian produk hijau (Lee, 2011).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan merupakan pengetahuan yang mengkaji hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya dalam hubungannya dengan dampak kehidupan manusia serta berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan pengetahuan lingkungan, masyarakat akan sadar jika tidak menjaga dan memelihara lingkungan dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif. Tidak hanya kesadaran, kebijakan dan fasilitas juga diperlukan. Maka dibutuhkan program berupa penyuluhan/sosialisasi ke masyarakat mengenai bagaimana cara mengelola lingkungan dengan baik.

a. Penyuluhan

Peningkatan pengetahuan lingkungan dapat dilakukan dengan pendidikan formal maupun informal. Dikalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dilakukan secara informal dengan penyuluhan,

sosialisasi ke masyarakat, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran.

Menurut Ban, penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik. Upaya ini dimulai dari meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kesadaran Lingkungan

Dengan bertambahnya pengetahuan lingkungan masyarakat, maka akan menumbuhkan kesadaran mereka betapa pentingnya menjaga lingkungan. Kesadaran masyarakat mengenai lingkungan sangat diperlukan. Menurut Weigel dalam Joshi (2012), kepedulian lingkungan dapat dianggap sebagai perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk lingkungan sekitar.

Menurut M.T Zen, kesadaran lingkungan adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, dan penghijauan, tetapi juga mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam.

c. Gaya Hidup

Semakin tingginya tingkat pengetahuan lingkungan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula kepedulian tentang lingkungan

yang pada akhirnya akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Gaya hidup masyarakat yang selama ini cenderung mengkonsumsi produk-produk instan akan beralih dengan memakai produk ramah lingkungan (produk hijau).

Menurut St. Munajat Danu Saputra dalam Darsono, lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan tingkat perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Tiga tujuan utama dari mempelajari pengetahuan lingkungan adalah :

- 1) Untuk memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar tentang manusia dan lingkungannya.
- 2) Untuk mengetahui dasar-dasar kemampuan untuk melakukan analisis mengenai permasalahan lingkungan aktual baik yang terjadi di tingkat lokal, regional, ataupun global.
- 3) Untuk memahami contoh-contoh solusi alternatif tentang bagaimana mengatasi permasalahan lingkungan melalui pendekatan ekologis dan penerapan teknologis.

Serta adapun manfaat dari mempelajari pengetahuan lingkungan :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar kekayaan alam.
- 2) Agar dapat mengetahui dan memahami tentang cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara berkelanjutan.
- 3) Agar dapat mengetahui cara melestarikan lingkungan dengan baik.

Wara (2015) menyatakan apabila nilai pengetahuan lingkungan dan pengetahuan etika lingkungan mengalami kenaikan maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan juga akan ikut meningkat dan sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

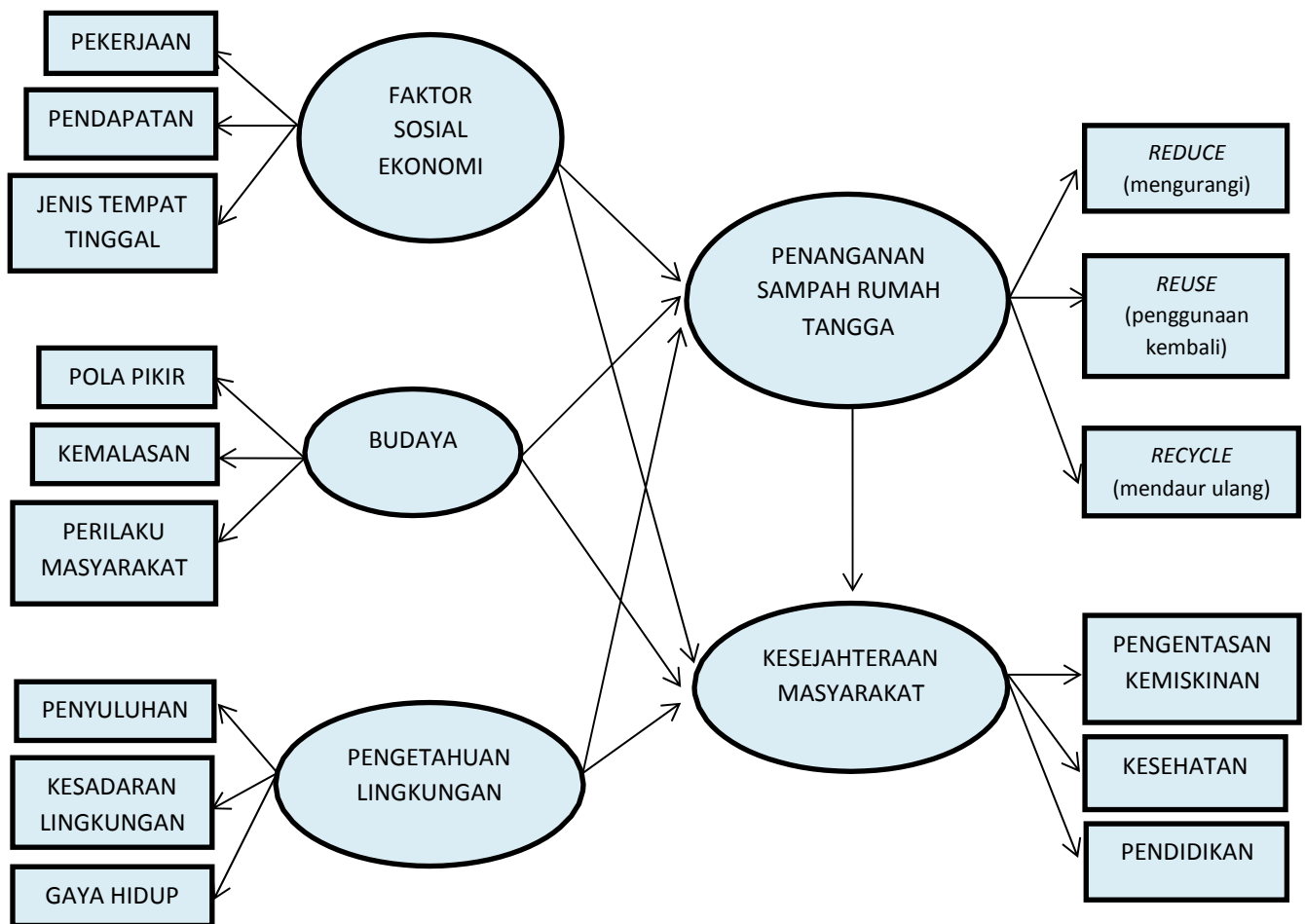
No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ragil Gunawan (2018)	Peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sampah rumah tangga melalui kelompok sadar sampah “sri kandi” Di Desa Karangtengah Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.	Pengembangan masyarakat, kemiskinan, sampah rumah tangga, pendidikan sadar sampah	Participatory Action Research (PAR)	Kelompok sadar sampah dapat menjalankan setiap kegiatan guna menumbuhkan kesadaran masyarakat agar bisa mengolah sampah rumah tangganya menjadi barang yang bernilai jual ataupun menumbuhkan pengetahuan mengenai pemilahan sampah dan mengelola bank sampah dengan baik sehingga bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.
2	Ahmad Naqi Nu'man (2015)	faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan Bukit Permata Puri, Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngalian, Kota Semarang	Pengelolaan sampah rumah tangga, status ekonomi, tokoh masyarakat, tingkat pengetahuan.	Deskriptif Korelasional	Adanya hubungan antara status ekonomi dan peran tokoh masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, peran petugas kebersihan, ketersediaan sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

3	Wa Ode Rosnawati, dkk (2017)	Pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pemukiman atas laut di Kecamatan Kota Ternate	Pengelolaan sampah rumah tangga.	Penelitian Survei	Pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pemukiman atas laut masih belum maksimal, berdasarkan responden dengan nilai persentase kategori nilai tertinggi berada pada responden yang tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara di dalam rumah sebesar 90,47% sedangkan kategori terendah berada pada responden yang memiliki dan menyediakan tempat penampungan sampah sementara di dalam rumah yaitu 9,53%
4	Baharinawati W. Hastanti, dkk (2012)	Sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar kawasan konservasi : studi kasus di Kepulauan Gag, Rajaampat, Papua	Kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat	Deskriptif kualitatif	Kondisi seperti isolasi geografis, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan adanya motivasi ekonomi masyarakat penambangan diteruskan dengan mengesampingkan dampak negatif ekologis yang akan timbul dari penambangan.
5	Rohmah Susanto, dkk (2010)	Hubungan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah organik dan non organik pada masyarakat RW 03 Sumbersari, Malang.	Pengetahuan, pengelolaan sampah organik dan non organik.	Deskriptif Analitik Korelasional	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik dan non organik.
6	Trisna Dhea Anindya Sari, Evita Hanie Pangaribowo (2017)	Analisis partisipasi dan dampak <i>corporate social responsibility</i> "bank sampah" PT Tirta Investama Aqua Klaten terhadap kesejahteraan masyarakat.	Partisipasi masyarakat, bank sampah, kesejahteraan masyarakat.	Metode Kuantitatif, Deskriptif kualitatif	Masyarakat merasakan dampak berkurangnya tumpukan sampah yang terlihat oleh mata. Walaupun beberapa masyarakat tidak turut berpartisipasi langsung pada bank sampah, namun dapat merasakan dampak karena lingkungan desa yang menjadi lebih bersih dan terawat.
7	As Sabilla Haqqi Mantovani, Dra. Maesaroh, M.Si	Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Jati Kulon, Kabupaten Kudus.	Pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah	Deskriptif kualitatif	Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dilihat dari 3 poin yaitu bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Pihak lembaga desa akan menyadari pemberdayaan masyarakat yang berhasil akan mensejahterakan masyarakat.

8	Emma Hijriati, Rina Mardiana (2015)	Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi	Ekologi, sosial budaya, ekonomi, ekowisata berbasis masyarakat.	Analisis Data Kuantitatif	Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat memberikan perubahan berupa pengaruh yang positif bagi masyarakat batusuhunan khususnya pada aspek ekologi, sosial dan ekonomi.
9	I Nyoman Wardi (2008)	Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya : upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali.	Pengelolaan sampah, sosial budaya	Deskriptif Kualitatif	Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, TPS tidak tersedia, terbatasnya dana operasional untuk pengelolaan limbah. Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya dapat dilakukan untuk mengaktualisasikan dan meningkatkan peran lembaga tradisional.
10	Ririn Setyowati, Surahma Asti Mulasari. (2012)	Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik.	Pengetahuan, perilaku masyarakat, pengelolaan sampah plastik.	Analisis univariat dan bivariat	Hasil menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengolah sampah plastik.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual SEM

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

2. Ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
3. Ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya, dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan proses yang sistematis meliputi pengumpulan dan analisis informasi (data) dalam rangka meningkatkan pengertian kita tentang fenomena yang kita minati atau menjadi perhatian kita. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diperoleh dari data hasil kuesioner responden dan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Februari 2019 sampai dengan Juli 2019, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Feb 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agust 2019	Sept 2019	Okt 2019
1	Riset awal/pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal									
3	Seminar proposal									
4	Perbaikan/acc proposal									
5	Penyebaran angket									
6	Pengolahan data									
7	Penyusunan skripsi/Bimbingan									
8	Acc penelitian									

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:173), populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang diadakan suatu penelitian. Sementara menurut Margono (2004) populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, yaitu kepala keluarga di Desa Pahlawan yang berjumlah 1.452 KK.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81), sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel bertujuan untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi tersebut. Peneliti menetapkan populasi dari penelitian ini adalah 1.452 KK.

Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar (>100) dapat menggunakan sampel. Menurutny sampel diambil antara 10-15% hingga 20-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2002).

Penghitungan sampel yang diambil menggunakan rumus Arikunto, sebagai berikut :

$$n = d \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

d = level signifikansi yang diinginkan

N = besar populasi

Berdasarkan rumus, perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = 15\% \times 1.452$$

$$n = 217,8 = \mathbf{218}$$

Dari hasil perhitungan, dengan tingkat signifikansi 15% maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 217,8 responden. Sampel dibulatkan menjadi 218 responden.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Menurut Kerlinger variabel adalah suatu konstruk-konstruk atau sifat-sifat yang dapat memiliki bermacam nilai. Sedangkan Azwar menjelaskan bahwa variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian dan merupakan fokus dari kegiatan penelitian. Dengan kata lain, variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 02). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Operasionalisasi variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Faktor Sosial Ekonomi (X ₁)	Faktor Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Pendapatan • Jenis tempat tinggal 	Likert

Budaya (X ₂)	Budaya adalah suatu pola atau cara hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pola pikir • Kemalasan • Perilaku masyarakat 	Likert
Pengetahuan Lingkungan (X ₃)	Pengetahuan lingkungan adalah pengetahuan yang mengkaji hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya dalam hubungannya dengan dampak kehidupan manusia serta berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup..	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Kesadaran lingkungan • Gaya hidup 	Likert
Penanganan Sampah Rumah Tangga (Y ₁)	Penanganan sampah rumah tangga adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Reuse</i> • <i>Reduce</i> • <i>Recycle</i> 	Likert
Kesejahteraan Masyarakat (Y ₂)	Kesejahteraan masyarakat adalah tercukupinya sandang, pangan dan papan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengentasan kemiskinan • Kesehatan • Pendidikan 	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer yang berasal dari angket (*questioner*), dimana angket adalah teknik pengumpulan data dimana penulis membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist*.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

1. Uji Validitas

Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan

perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 218 KK dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Rumus pengujian validitas dengan korelasi *product momet* angka kasar (Arikunto, 2006), yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one*

shot (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.600 (Ghozali, 2014).

F. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dari penelitian ini digunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat *cross-sectional*, linear, dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*faktor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Structural Equation Modelling (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, non linearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (indikator/*observed variable*). Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau ellipsis sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah

variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju kearah variabel endogen. Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *measurement model* dan *struktural model*. *Measurement model* adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA). Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktural model menggambarkan hubungan antar variabel-variabel laten atau antar variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

1. Asumsi Dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk

mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*) Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah :

- a SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).

- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifes (*manifest variabel* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

2. Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* diuraikan sebagai berikut :

a. Konstruk Laten

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b. Variabel Manifes

Pengertian variabel manifes adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifes. Dalam format kuesioner, variabel manifes tersebut

merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen Dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. *Variabel endogen* adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

d. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

f. Efek Dekomposisi

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggungjawabkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu :

1) Pengaruh langsung (*direct effects*)

- (a) Pengaruh langsung faktor sosial ekonomi terhadap penanganan sampah rumah tangga.

$$Y_1 = f(x_1)$$

$$Y_1 = a + b_1x_1 + e$$

- (b) Pengaruh langsung faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y_2 = f(x_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

- (c) Pengaruh langsung budaya terhadap penanganan sampah rumah tangga.

$$Y_1 = f(x_2)$$

$$Y_1 = a + b_1x_2 + e$$

- (d) Pengaruh langsung budaya terhadap kesejahteraan masyarakat

$$Y_2 = f(x_2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

- (e) Pengaruh langsung pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga.

$$Y_1 = f(x_3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

- (f) Pengaruh langsung pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y2 = a + b1x3 + e$$

- (g) Pengaruh langsung penanganan sampah rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat

$$Y1 = f(y2)$$

$$Y1 = a + b1y2 + e$$

2) Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effects*)

- (a) Pengaruh tidak langsung faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penanganan sampah rumah tangga.

$$Y2 = f(x1y1)$$

$$Y2 = x1 \rightarrow y1 * y2 \rightarrow y2 (x1y1).(y1y2)$$

$$Y2 = a * b1x1 * b2y1 + e$$

- (b) Pengaruh tidak langsung budaya terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penanganan sampah rumah tangga.

$$Y2 = f(x2y1)$$

$$Y2 = x2 \rightarrow y1 * y1 \rightarrow y2$$

$$Y2 = a * b1x2 * b2y1 + e$$

- (c) Pengaruh tidak langsung pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penanganan sampah rumah tangga.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1 x_3 * b_2 y_1 + e$$

3) Pengaruh Total (*total effects*)

- (a) Pengaruh total faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penanganan sampah rumah tangga.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- (b) Pengaruh total budaya terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penanganan sampah rumah tangga.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- (c) Pengaruh total pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penanganan sampah rumah tangga.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_3 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh

langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3. Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) Mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) Mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variable endogen.
- 3) Menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bias diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).
- 4) Mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah

hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbang balik, $X \leftrightarrow Y$).

- 5) Langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

4. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode

estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat di atasidengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negative.

5. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

2) *Goodness-Of-Fit Index* (GFI)

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam

prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

3) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai RMSR < 0,05 adalah *good fit*.

4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA < 0,05 adalah *close fit*.

5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

Yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index* (AGFI)

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq AGFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

2) *Tucker-Lewis Index* (TLI)

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq TLI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) *Normed fit index* (NFI)

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

4) *Incremental Fit Index* (IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq IFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index* (CFI) Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

5) *Relative Fit Index* (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

2) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index* (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

3) *Akaike Information Criterion* (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

4) *Consistent Akaike Information Criterion* (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

5) *Criteria N* (CN)

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 218$ menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah

berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (*t*-tabel).
- *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA) λ 0,5* .

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila :

- koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (*t*-statistik t 1,96).
- Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang di hipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Wilayah Desa Pahlawan

Desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara salah satunya bernama Desa Pahlawan. Kawasan ini berada di dataran rendah tepatnya daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan yang menggantungkan hidup sehari-hari dari hasil laut.

Tabel 4.1.1. Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Desa Pahlawan, Tahun 2019

Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Jumlah Penduduk	2.649	2.918	5.567
Jumlah Kepala Keluarga	1.452 KK		
Luas Wilayah	173,79 km ²		

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Pahlawan termasuk desa yang cukup padat penduduknya yang dapat ditunjukkan dari semakin minimnya lahan pekarangan dari tahun ke tahun. Sebagian besar masyarakatnya memiliki status ekonomi rendah yang dapat terlihat dari kondisi perumahan, fasilitas kesehatan dan pendidikan yang kurang memadai. Sebagaimana indikator kemiskinan menurut Bappenas (2006) yaitu terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses rendahnya mutu layanan kesehatan, terbatasnya akses dan

rendahnya mutu layanan pendidikan, terbatasnya akses terhadap air bersih, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah, memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi dan besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga dan adanya tekanan hidup yang mendorong terjadinya migrasi.



Sumber : Kondisi Lingkungan Desa Pahlawan, Tahun 2019

Gambar 4.1.1. Kondisi Lingkungan Desa Pahlawan Tahun 2019

Dari gambar di atas terlihat kondisi lingkungan di Desa Pahlawan, hampir di seluruh kawasan sekitar rumah penduduk terdapat banyak sampah berserakan di pekarangan pemukiman penduduknya, tanpa mereka sadari bahwa kebiasaan itu suatu hal yang tidak bisa dirubah untuk menjaga lingkungan tetap bersih. Masyarakat tidak punya tempat untuk pengumpulan pembuangan akhir dikarenakan tidak tersedianya lahan juga sedikitnya jumlah petugas kebersihan untuk mengangkut sampah disetiap rumah penduduk. Biasanya petugas

kebersihan akan meminta tarif mingguan tetapi masyarakat tidak mampu untuk membayarnya

Tidak tersedianya lahan sebagai tempat pembuangan sampah membuat penduduknya tidak punya pilihan selain membuang sampah di sekitar rumah mereka sendiri. Tentunya hal ini mengakibatkan pencemaran lingkungan, yang akan mengancam kesehatan juga bisa berdampak pada pencemaran air laut yang mana sampah akan ikut terbawa ke laut ketika air laut pasang.

2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	91	41,74
Wanita	127	58,26
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh kaum wanita yaitu sebanyak 127 orang atau sebesar 58,26% dan pria berjumlah 91 orang atau sebesar 41,74%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Uraian umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jenis usia, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
20-30	17	7,80
31-40	34	15,60
41-50	68	31,19
51-60	60	27,52
>60	39	17,89
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh responden berusia 41-50 tahun sebanyak 68 orang dengan persentase sebesar 31,19%, kemudian disusul dengan responden berusia 51-60 tahun sebanyak 60 orang dengan persentase sebesar 27,52%, lalu responden berusia di atas 60 tahun sebanyak 39 orang atau sebesar 17,89%, sebanyak 34 responden atau sebesar 15,60% berusia 31-40 tahun dan 17 responden atau sebesar 7,80% berusia 20-30 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Uraian umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	(%)
Nelayan	87	39,91
Ibu Rumah Tangga	71	32,57
Pedagang	45	20,64
Pegawai	15	6,88
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh responden yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 87 orang dengan persentase sebesar 39,91%, kemudian disusul oleh responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 71 orang atau sebesar 32,57%, sebanyak 45 responden atau sebesar 20,64% bekerja sebagai pedagang dan sebanyak 15 responden atau sebesar 6,88% berkerja sebagai pegawai.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Uraian umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	(%)
SD	132	60,55
SMP	48	22,02
SMA	37	16,97
Sarjana	1	0,46
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 132 orang dengan persentase sebanyak 60,55%, SMP sebanyak 48 responden atau sebesar 22,02%, SMA sebanyak 37 responden atau sebesar 16,97% dan hanya 1 responden atau sebesar 0,46% dengan pendidikan sarjana.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Uraian umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jumlah tanggungan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan Anak	Jumlah	(%)
1-2	36	16,52
3-5	75	34,40
>5	93	42,66
Tidak ada	14	6,42
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh responden dengan tanggungan anak lebih dari 5 orang yaitu sebanyak 93 responden dengan persentase sebesar 42,66%, sebanyak 75 responden atau sebesar 34,40% dengan jumlah tanggungan 3 sampai 5 anak, sebanyak 36 responden atau sebesar 16,52% dengan jumlah tanggungan anak 1 sampai 2 anak dan ada pula yang tidak memiliki tanggungan sebanyak 14 responden atau sebesar 6,42%.

3. Tabulasi Jawaban Responden

a. Tabulasi Faktor Sosial Ekonomi (X1)

Faktor sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dan merupakan posisi tertentu seseorang dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan pemberian seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh para pembawa status.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Pekerjaan)

Tabel 4.3.1. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kepuasan Pekerjaan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Puas	5	30	13,8
Puas	4	45	20,6
Netral	3	49	22,5
Tidak puas	2	48	22
Sangat tidak puas	1	46	21,1
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai kepuasan terhadap pekerjaan, sebanyak 49 responden atau sebesar 22,5% menyatakan netral, sebanyak 48 responden atau sebesar 22% menyatakan tidak puas dengan pekerjaannya, sebanyak 46 responden atau sebesar 21,1% yang menyatakan sangat tidak puas, sebanyak 45 responden atau sebesar 20,6% menyatakan puas, sebanyak 30 responden atau sebesar 13,8% menyatakan sangat puas dengan pekerjaannya.

Tabel 4.3.2. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Memiliki Pekerjaan Sampingan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Memiliki	5	31	14,2
Kadang-kadang	4	48	22
Tidak memiliki	3	46	21,1
Pernah mendapat tawaran	2	48	22
Tidak pernah menapat tawaran	1	45	20,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai memiliki pekerjaan sampingan, sebanyak 48 responden atau sebesar 22% yang menyatakan kadang-kadang dan pernah mendapat tawaran, sebanyak 46 responden atau sebesar 21,1% menyatakan tidak memiliki pekerjaan sampingan, sebanyak 45 responden atau sebesar 20,6% menyatakan tidak pernah mendapat tawaran dan sebanyak 31 responden atau sebesar 14,2% menyatakan memiliki pekerjaan sampingan.

Tabel 4.3.3. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Mencari Pekerjaan Ke Daerah Lain

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Ingin	5	69	31,7
Ingin	4	47	21,6
Netral	3	46	21,1
Tidak ingin	2	41	18,8
Sangat tidak ingin	1	15	6,9
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai mencari pekerjaan ke daerah lain, sebanyak 69 responden atau sebesar 31,7% menyatakan sangat ingin mencari pekerjaan ke daerah lain, sebanyak 47 responden atau sebesar 21,6% yang menyatakan ingin, sebanyak 46 responden atau sebesar 21,1% menyatakan netral, sebanyak 18,8% responden menyatakan tidak ingin dan sebanyak 6,9% responden sangat tidak ingin mencari pekerjaan ke daerah lain.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Pendapatan)**

Tabel 4.3.4. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Penghasilan Dalam Sebulan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
>Rp. 2.000.000	5	31	14,2
Rp 1.500.000-Rp. 2.000.000	4	45	20,6
Rp. 1.000.000-Rp. 1.499.000	3	49	22,5
Rp. 500.000-Rp. 999.000	2	49	22,5
<Rp. 500.000	1	44	20,2
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai penghasilan keluarga dalam sebulan, sebanyak 49 responden atau sebesar 22,5% menyatakan bahwa penghasilannya berkisar antara Rp. 1.000.000-Rp. 1.499.000/bulan begitu juga dengan yang menyatakan berkisar antara Rp. 500.000-Rp. Sebanyak 45 responden atau sebesar 20,6% menyatakan bahwa penghasilannya berkisar antara Rp 1.500.000-Rp. 2.000.000/bulan, sebanyak 20,2% responden

berpenghasilan di bawah Rp. 500.000 dan sebanyak 31 responden atau sebesar 14,2% menyatakan bahwa penghasilannya di atas Rp.2.000.000/bulan, 999.000/bulan.

Tabel 4.3.5. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Cukupnya Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat cukup	5	36	16,5
Cukup	4	8	3,7
Pas-pasan	3	14	6,4
Kurang cukup	2	11	5
Sangat tidak cukup	1	149	68,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai cukupnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebanyak 68,3% responden yang menyatakan bahwa penghasilan mereka sangat tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, sebanyak 16,5% responden menyatakan sangat cukup dengan penghasilannya, sebanyak 6,4% responden menyatakan pas-pasan, sebanyak 5% responden menyatakan kurang cukup dan sebanyak 3,7% responden menyatakan cukup.

Tabel 4.3.6. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Anggota Keluarga Yang Bekerja Dan Berpenghasilan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	13	6
Setuju	4	7	3,2
Netral	3	198	90,8
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai anggota keluarga yang sudah bekerja dan berpenghasilan sebanyak 90,8% responden menyatakan netral, sebanyak 6% responden menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 3,2% responden menyatakan setuju, sementara itu tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

✓ **Berdasarkan Indikator 3 (Jenis Tempat Tinggal)**

Tabel 4.3.7. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Status Tempat Tinggal

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Milik pribadi	5	82	37,6
Milik orang tua	4	57	26,1
Menumpang	3	53	24,4
Sewa	2	26	11,9
Tidak punya	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai status tempat tinggal sebanyak 37,6% responden menyatakan milik pribadi, sebanyak 26,1% responden menyatakan milik orang tua, sebanyak 24,4% responden menyatakan menumpang, dan sebanyak 11,9% responden menyewa.

Tabel 4.3.8. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kondisi Tempat Tinggal

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Beton	5	29	13,3
Papan	4	105	48,2
Triplek	3	62	28,4
Tepas	2	14	6,4
Gubuk	1	8	3,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai kondisi tempat tinggal sebanyak 48,2% responden menyatakan terbuat dari papan, sebanyak 28,4% terbuat dari triplek, sebanyak 13,3% responden menyatakan bahwa tempat tinggal mereka terbuat dari beton, sebanyak 6,4% responden menyatakan terbuat dari tepas, dan sebanyak 3,7% responden menyatakan bahwa tempat tinggal mereka terbuat dari gubuk.

Tabel 4.3.9. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pentingnya Mempunyai Fasilitas MCK Sendiri

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat penting	5	48	22
Penting	4	84	38,5
Ragu-ragu	3	54	24,8
Kurang penting	2	16	7,3
Tidak penting	1	16	7,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai mempunyai fasilitas MCK sendiri sebanyak 38,5% responden menyatakan penting, sebanyak 24,8% responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 22% responden menyatakan sangat penting, sebanyak 7,3% responden menyatakan kurang penting, begitu pula yang menyatakan tidak penting.

b. Tabulasi Budaya (X2)

Budaya ialah seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral hukum dan perilaku yang disampaikan oleh individu-individu dan masyarakat yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, berperasaan dan memandang dirinya serta orang lain.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Pola Pikir)

Tabel 4.3.10. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pentingnya Mengolah Sampah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Penting	5	47	21,6
Penting	4	26	11,9
Ragu-Ragu	3	24	11
Kurang Penting	2	41	18,8
Tidak Penting	1	80	36,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai pentingnya mengolah sampah, sebanyak 36,7% responden yang menyatakan kurang penting, sebanyak 21,6% responden menyatakan sangat penting, sebanyak 18,8% responden menyatakan kurang penting, sebanyak 11,9% responden menyatakan penting dan sebanyak 11% responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.3.11. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Mendukung Pengelolaan Sampah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Mendukung	5	24	11
Mendukung	4	9	4,1
Ragu-Ragu	3	10	4,6
Kurang mendukung	2	34	15,6
Tidak mendukung	1	141	64,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai mendukung pengelolaan sampah, sebanyak 64% responden yang menyatakan kurang mendukung, sebanyak 15,6% responden menyatakan kurang mendukung, sebanyak 11% responden menyatakan sangat mendukung, sebanyak 4,6 responden menyatakan ragu-ragu, dan sebanyak 4,1 responden menyatakan mendukung.

Tabel 4.3.12. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Mengubah Pola Pikir Akan Mengubah Kebiasaan Dalam Membuang Sampah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	20	9,2
Setuju	4	52	23,9
Netral	3	66	30.3
Tidak Setuju	2	40	18,3
Sangat Tidak Setuju	1	40	18,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai mengubah pola pikir akan mengubah kebiasaan dalam membuang sampah, sebanyak 66 responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 52 responden menyatakan mendukung, sebanyak 40 responden menyatakan tidak setuju, begitu pula dengan responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan sebanyak 20 responden menyatakan sangat setuju.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Kemalasan)

Tabel 4.3.13. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pentingnya Memilah Sampah Sebelum Dibuang

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Penting	5	35	16,1
Penting	4	27	12,4
Ragu-Ragu	3	24	11
Kurang Penting	2	45	20,6
Tidak Penting	1	87	39,9
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai pentingnya memilah sampah, sebanyak 39,9% responden yang menyatakan kurang penting, sebanyak 20,6% responden menyatakan kurang penting, sebanyak 16,1% responden menyatakan sangat penting, sebanyak 12,4% responden menyatakan penting dan sebanyak 11% responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.3.14. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Melakukan Kebersihan Lingkungan Rumah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	31	14,2
Setuju	4	21	9,6
Netral	3	42	19,3
Tidak Setuju	2	47	21,6
Sangat Tidak Setuju	1	77	35,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai persetujuan responden tentang melakukan kebersihan lingkungan rumah, sebanyak 35,3% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju, sebanyak 21,6% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 19,3% responden menyatakan netral, sebanyak 14,2% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 9,6% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.3.15. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat penting	5	42	19,3
Penting	4	19	8,7
Ragu-ragu	3	33	15,1
Kurang penting	2	41	18,8
Tidak penting	1	83	38,1
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sebanyak 38,1% responden yang menyatakan tidak penting, sebanyak 19,3% responden menyatakan sangat penting, sebanyak 18,8% responden menyatakan kurang penting, sebanyak 15,1% responden menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 8,7% responden menyatakan penting.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Perilaku Masyarakat)

Tabel 4.3.16. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Cara Menangani Sampah Rumah Tangga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Diarung ke laut	5	29	13,3
Dibiarkan Di Sekitar Rumah	4	99	45,5
Dibakar	3	45	20,6
Dibuang Ke Tempat Lain	2	45	20,6
Dikubur	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai cara penanganan sampah rumah tangga, sebanyak 45,5% responden menyatakan dibuang di sekitar rumah, sebanyak 20,6% responden menyatakan dibakar begitu pula dengan responden yang menyatakan dibuang ke tempat lain dan sebanyak 13,3% responden menyatakan diarung ke laut.

Tabel 4.3.17. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Penyediaan Tong-Tong Sampah Disetiap Rumah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	49	22,5
Setuju	4	21	9,6
Netral	3	33	15,1
Tidak Setuju	2	44	20,2
Sangat Tidak Setuju	1	71	32,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai penyediaan tong-tong sampah di setiap rumah, sebanyak 32,6% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju dengan penyediaan tong-tong sampah di setiap rumah, sebanyak 22,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20,2% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 15,1% responden menyatakan netral dan sebanyak 9,6% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.3.18. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Dikenakan Iuran Perbulan Untuk Pengangkutan Sampah Oleh Petugas Kebersihan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	16	7,3
Setuju	4	25	11,5
Netral	3	54	24,8
Tidak Setuju	2	51	23,4
Sangat Tidak Setuju	1	72	33
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai dikenakan iuran perbulan untuk pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan, sebanyak 72 atau sebesar 33% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju dengan dikenakannya iuran perbulan untuk pengangkutan sampah, sebanyak 54 responden menyatakan netral, sebanyak 51 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 25 responden menyatakan setuju dan sebanyak 16 responden menyatakan sangat setuju.

c. Tabulasi Pengetahuan Lingkungan (X3)

Pengetahuan lingkungan adalah suatu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang mengenai segala hal yang dapat dilakukan dan diusahakan untuk membantu dalam perlindungan lingkungan.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Penyuluhan)

Tabel 4.3.19. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pentingnya Diadakan Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Penting	5	25	11,5
Penting	4	67	30,7
Ragu-Ragu	3	69	31,7
Kurang Penting	2	40	18,3
Tidak Penting	1	17	7,8
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai pentingnya diadakan penyuluhan pengolahan sampah sebanyak 69 ragu-ragu, sebanyak 67 responden menyatakan penting, sebanyak 40 responden menyatakan kurang penting, sebanyak 25 responden menyatakan sangat penting. Sementara itu 17 responden yang menyatakan tidak penting.

Tabel 4.3.20. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Mendukung Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mendukung dan ikut serta	5	17	7,8
Hanya Mendukung	4	67	30,7
Ragu-Ragu	3	104	47,7
Kurang Mendukung	2	8	3,7
Tidak mendukung	1	22	10,1
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai mendukung penyuluhan pengolahan sampah sebanyak 104 responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 67 responden menyatakan hanya mendukung, sebanyak 22 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak mendukung penyuluhan pengolahan sampah, sebanyak 17 responden menyatakan bahwa mereka sangat mendukung dan ikut serta, dan sebanyak 8 responden menyatakan kurang mendukung.

Tabel 4.3.21. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Penyuluhan Dapat Menambah Pengetahuan Masyarakat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	19	8,7
Setuju	4	182	83,5
Netral	3	6	2,8
Tidak setuju	2	6	2,8
Sangat tidak setuju	1	5	2,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai penyuluhan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, sebanyak 182 responden menyatakan setuju, sebanyak 19 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 6 responden menyatakan netral, begitu pula dengan yang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 5 responden menyatakan sangat tidak setuju.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Kesadaran Lingkungan)**

Tabel 4.3.22. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Dampak Buruk Sampah Bagi Lingkungan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	36	16,5
Setuju	4	56	25,7
Netral	3	76	34,9
Tidak setuju	2	44	20,2
Sangat tidak setuju	1	6	2,8
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai persetujuan responden tentang dampak buruk sampah bagi lingkungan, sebanyak 76 responden menyatakan netral, sebanyak 56 responden menyatakan setuju, sebanyak 44 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 36 responden menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 6 responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju.

Tabel 4.3.23. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sampah Yang Dapat Menimbulkan Banyak Penyakit

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	123	56,4
Setuju	4	46	21,1
Netral	3	21	9,6
Tidak setuju	2	20	9,2
Sangat tidak setuju	1	8	3,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai persetujuan responden tentang sampah dapat menimbulkan banyak penyakit, sebanyak 123 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 46 responden menyatakan setuju, sebanyak 21 responden menyatakan netral dan sebanyak 20 responden menyatakan tidak setuju. Sementara itu sebanyak 8 responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju.

Tabel 4.3.24. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sampah Yang Mencemari Laut Dan Mempengaruhi Hasil Tangkap

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	29	13,3
Setuju	4	69	31,7
Netral	3	102	46,8
Tidak setuju	2	18	8,3
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai sampah yang mencemari laut akan mempengaruhi hasil tangkap, sebanyak 102 responden menyatakan netral, sebanyak 69 responden menyatakan setuju, sebanyak 29 responden menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 18 responden menyatakan tidak setuju. Sementara itu tidak ada yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju.

✓ **Berdasarkan Indikator 3 (Gaya Hidup)**

Tabel 4.3.25. Tabulasi Jawaban Responden Tentang pentingnya Mengonsumsi Program 4 Sehat 5 Sempurna

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Penting	5	20	9,2
Penting	4	170	78
Ragu-Ragu	3	19	8,7
Kurang Penting	2	8	3,7
Tidak Penting	1	1	0,5
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai pentingnya mengonsumsi program 4 sehat 5 sempurna, sebanyak 170 responden menyatakan penting, sebanyak 20 responden menyatakan sangat penting, sebanyak 19 responden menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 8 responden menyatakan tidak penting. Sementara itu hanya 1 responden yang menyatakan tidak penting.

Tabel 4.3.26. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Seringnya Mengonsumsi Makanan Instan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Sering	5	61	28
Sering	4	93	42,7
Kadang-Kadang	3	53	24,3
Jarang	2	8	3,7
Tidak Pernah	1	3	1,4
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai seringnya mengonsumsi makanan instan, sebanyak 93 responden menyatakan sering, sebanyak 61 responden menyatakan sangat sering, sebanyak 53 responden menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 8 responden menyatakan jarang. Sementara itu hanya 3 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengonsumsi makanan instan.

Tabel 4.3.27. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Berolahraga Secara Rutin Akan Meningkatkan Kesehatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	48	22
Setuju	4	71	32,6
Netral	3	69	31,7
Tidak setuju	2	9	4,1
Sangat tidak setuju	1	21	9,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai berolahraga secara rutin akan meningkatkan kesehatan, sebanyak 71 responden menyatakan setuju, sebanyak 69 responden menyatakan netral, sebanyak 48 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 responden yang menyatakan sangat tidak setuju, dan sebanyak 9 responden menyatakan tidak setuju.

d. Tabulasi Penanganan Sampah Rumah Tangga (Y1)

Penanganan sampah rumah tangga adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (*Reduce*/mengurangi)

Tabel 4.3.28. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Berkurangnya Sampah Akan Meningkatkan Kesehatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	72	33
Setuju	4	66	30,3
Netral	3	27	12,4
Tidak Setuju	2	27	12,4
Sangat Tidak Setuju	1	26	11,9
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai berkurangnya sampah akan meningkatkan kesehatan, sebanyak 72 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 66 responden menyatakan setuju, sebanyak 27 responden menyatakan netral, begitu

juga dengan yang menyatakan tidak setuju. Sementara itu sebanyak 26 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3.29. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Cara Mengurangi Sampah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja	5	92	42,2
Membawa wadah ketika membeli makanan	4	43	19,7
Menggunakan serbet pengganti tisu	3	41	18,8
Lainnya	2	26	11,9
Tidak ada	1	16	7,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai cara mengurangi sampah, sebanyak 92 responden atau sebesar 42,2% menyatakan membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja, sebanyak 43 responden menyatakan membawa wadah ketika membeli makanan dan sebanyak 41 responden menyatakan menggunakan serbet pengganti tisu dan lainnya sebanyak 4 responden. Sementara itu 16 responden yang menyatakan tidak ada.

Tabel 4.3.30. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Berkurangnya Sampah Akan Membuat Lingkungan Lebih Terjaga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	53	24,3
Setuju	4	46	21,1
Netral	3	79	36,2
Tidak Setuju	2	40	18,3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai berkurangnya sampah akan membuat lingkungan lebih terjaga, sebanyak 79 responden menyatakan netral, sebanyak 53 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 46 responden menyatakan setuju dan sebanyak 40 responden menyatakan tidak setuju. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (*Reuse*/penggunaan kembali)**

Tabel 4.3.31. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Prinsip *Reuse* Berdampak Baik Bagi Lingkungan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	43	19,7
Setuju	4	93	42,7
Netral	3	40	18,3
Tidak Setuju	2	24	11
Sangat Tidak Setuju	1	18	8,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai prinsip reuse berdampak baik bagi lingkungan, sebanyak 93 responden menyatakan setuju, sebanyak 43 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 40 responden menyatakan netral dan sebanyak 24 responden menyatakan tidak setuju. Sementara itu sebanyak 18 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan prinsip *reuse* yang berdampak baik bagi lingkungan.

Tabel 4.3.32. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Prinsip Reuse Dijalankan Sesering Mungkin

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	45	20,6
Setuju	4	82	37,6
Netral	3	34	15,6
Tidak Setuju	2	33	15,1
Sangat Tidak Setuju	1	24	11
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai prinsip *reuse* dijalankan sesering mungkin, sebanyak 82 responden menyatakan setuju, sebanyak 45 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 34 responden menyatakan netral dan sebanyak 33 responden menyatakan tidak setuju. Sementara itu sebanyak 24 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3.33. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Melakukan Penanganan Sampah Dengan Prinsip *Reuse*

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat sering	5	0	0
Sering	4	8	3,7
Kadang-kadang	3	49	22,5
Jarang	2	141	64,7
Tidak pernah	1	20	9,2
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai melakukan penanganan sampah dengan prinsip *reuse*, sebanyak 141 responden menyatakan jarang, sebanyak 49 responden menyatakan kadang-kadang, sebanyak 20 responden menyatakan tidak pernah dan sebanyak 8 responden menyatakan sering. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sangat sering melakukan penanganan sampah dengan prinsip *reuse*.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (*Recycle/mendaur ulang*)

Tabel 4.3.34. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sampah Yang Mudah Membusuk Dijadikan Kompos

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	45	20,6
Setuju	4	45	20,6
Netral	3	68	31,2
Tidak Setuju	2	31	14,2
Sangat Tidak Setuju	1	29	13,3
Total		218	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai sampah yang mudah membusuk lebih baik dijadikan kompos, sebanyak 68 responden menyatakan netral, sebanyak 45 responden menyatakan sangat setuju, begitu pula dengan responden yang menyatakan setuju. Sementara itu sebanyak 31 responden yang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 29 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3.35. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sampah Yang Dimanfaatkan Kembali Dapat Menambah Penghasilan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	60	27,5
Setuju	4	75	34,4
Netral	3	45	20,6
Tidak Setuju	2	38	17,4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai sampah yang dimanfaatkan kembali dapat menambah penghasilan, sebanyak 75 responden menyatakan setuju, sebanyak 60 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 responden menyatakan netral dan sebanyak 38 responden yang menyatakan tidak setuju. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3.36. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip *Recycle*

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat tahu	5	3	1,4
Tahu	4	53	24,3
Ragu-ragu	3	93	42,7
Kurang tahu	2	8	3,7
Tidak tahu	1	61	28
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai pengetahuan pengelolaan sampah dengan prinsip *recycle*, sebanyak 93 responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 61 responden yang menyatakan tidak tahu dengan pengelolaan sampah dengan prinsip *recycle*, sebanyak 53 responden menyatakan tahu, sebanyak 8 responden yang menyatakan kurang tahu dan sebanyak 3 responden menyatakan sangat tahu.

e. Tabulasi Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Pengentasan Kemiskinan)

Tabel 4.3.37. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Mendapat Bantuan Dari Program Pemerintah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Sering	5	7	3,2
Sering	4	31	14,2
Kadang-Kadang	3	133	61
Jarang	2	47	21,6
Tidak Pernah	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai mendapat bantuan dari program pemerintah sebanyak 133 responden atau sebesar 61% menyatakan kadang-kadang, sebanyak 47 responden menyatakan jarang, sebanyak 31 responden menyatakan sering, sebanyak 7 responden menyatakan sangat sering. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapat bantuan dari program pemerintah.

Tabel 4.3.38. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Merasa Terbantu Dengan Program Pemerintah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Membantu	5	15	6,9
Membantu	4	8	3,7
Cukup Membantu	3	25	11,5
Kurang Membantu	2	14	6,4
Tidak Membantu	1	156	71,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai merasa terbantu dengan adanya program pemerintah sebanyak 156 responden atau sebesar 71,6% yang menyatakan bahwa mereka tidak terbantu dengan adanya program bantuan dari pemerintah, sebanyak 25 responden menyatakan cukup membantu, sebanyak 15 responden menyatakan bahwa mereka sangat terbantu, sebanyak 14 responden menyatakan kurang membantu dan sebanyak 8 responden menyatakan membantu.

Tabel 4.3.39. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Program Bantuan Pemerintah Berhasil Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	4	1,8
Setuju	4	22	10,1
Netral	3	120	55
Tidak setuju	2	72	33
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai adanya program bantuan pemerintah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebanyak 120 responden menyatakan netral, sebanyak 72 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 22 responden menyatakan setuju dan sebanyak 4 responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju. Sementara itu sebanyak tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Kesehatan)

Tabel 4.3.40. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Fasilitas Kesehatan Berpengaruh Terhadap Keinginan Masyarakat Untuk Rutin Cek Kesehatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	4	1,8
Setuju	4	9	4,1
Netral	3	17	7,8
Tidak Setuju	2	36	16,5
Sangat Tidak Setuju	1	152	69,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk rutin cek kesehatan sebanyak 152 responden atau sebesar 69,7% yang menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 36 responden atau sebesar 16,5% menyatakan tidak setuju, sebanyak 17 responden menyatakan netral, , sebanyak 9 responden menyatakan setuju, dan sebanyak 4 responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut.

Tabel 4.3.41. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Penyakit Yang Paling Sering Diderita

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Cacingan/kaki gajah	5	46	21,1
Diare/Penyakit Kulit	4	53	24,3
Flu/demam	3	44	20,2
Penyakit lain	2	40	18,3
Tidak ada	1	35	16,1
Total		218	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai penyakit yang paling sering diderita sebanyak 53 responden atau sebesar 24,3% menyatakan diare/penyakit kulit, sebanyak 46 responden menyatakan cacingan/kaki gajah, sebanyak 44 responden menyatakan flu/demam dan sebanyak 40 responden menyatakan penyakit lain. Sementara itu sebanyak 35 responden yang menyatakan tidak ada penyakit yang sering diderita..

Tabel 4.3.42. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Seringnya Melakukan Cek Kesehatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat sering	5	0	0
Sering	4	0	0
Kadang-kadang	3	37	17
Jarang	2	49	22,5
Tidak pernah	1	132	60,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai seringnya melakukan cek kesehatan, sebanyak 132 responden menyatakan tidak pernah, sebanyak 49 responden menyatakan jarang, sebanyak 37 responden menyatakan kadang-kadang. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sangat sering dan sering melakukan cek kesehatan.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Pendidikan)

Tabel 4.3.43. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Seberapa Pentingnya Tingkat Pendidikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Penting	5	8	3,7
Penting	4	141	64,7
Ragu-Ragu	3	49	22,5
Kurang Penting	2	20	9,2
Tidak Penting	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai seberapa pentingnya tingkat pendidikan sebanyak 141 responden atau sebesar 64,7% menyatakan penting, sebanyak 49 responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 20 responden menyatakan kurang penting, sebanyak 8 responden menyatakan sangat penting. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak penting.

Tabel 4.3.44. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kewajiban Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	51	23,4
Setuju	4	135	61,9
Netral	3	26	11,9
Tidak Setuju	2	3	1,4
Sangat Tidak Setuju	1	3	1,4
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anaknya sebanyak 135 responden menyatakan setuju, sebanyak 51 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 26 responden menyatakan netral dan sebanyak 3 responden atau sebesar 1,4% menyatakan tidak setuju, begitu pula dengan responden yang menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut.

Tabel 4.3.45. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Program Bantuan Dari Pemerintah Untuk Pendidikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat sering	5	19	8,7
Sering	4	36	16,5
Kadang-kadang	3	27	12,4
Jarang	2	45	20,6
Tidak pernah	1	91	41,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai program bantuan dari pemerintah untuk pendidikan, sebanyak 91 responden yang menyatakan tidak pernah mendapat program bantuan dari pemerintah untuk pendidikan, sebanyak 45 responden menyatakan jarang, sebanyak 36 responden menyatakan sering, sebanyak 27 responden menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 19 responden menyatakan sangat sering.

4. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan **level of test (α)**. H0 diterima apabila **sig. t > α** dan H0 ditolak apabila **sig. t < α** . Dalam pengujian validitas ini akan digunakan level of test (α) = 0,05. Atau apabila nilai validitas > 0,03 maka pertanyaan dinyatakan valid (Sugiyono, 2008). Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

✓ **Faktor Sosial Ekonomi (X1)****Tabel 4.4.1. Hasil Uji Validitas Faktor Sosial Ekonomi (X1)**

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.526	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_2	.679	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_3	.404	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_4	.678	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_5	.445	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_6	.425	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_7	.450	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_8	.426	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_9	.397	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari faktor sosial ekonomi valid secara keseluruhan dimana nilai lebih besar dari 0,3, maka nilai dinyatakan valid.

✓ **Budaya (X2)****Tabel 4.4.2. Hasil Uji Validitas Budaya (X2)**

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.896	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_2	.472	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_3	.490	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_4	.784	0,3	<i>valid</i>
BUTIR_5	.863	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_6	.788	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_7	.743	0,3	<i>valid</i>
BUTIR_8	.799	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_9	.729	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel budaya valid secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,3.

✓ **Pengetahuan Lingkungan (X3)**

Tabel 4.4.3. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Lingkungan (X3)

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.440	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_2	.542	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_3	.547	0,3	<i>valid</i>
BUTIR_4	.475	0,3	<i>valid</i>
BUTIR_5	.477	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_6	.514	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_7	.542	0,3	<i>valid</i>
BUTIR_8	.385	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_9	501	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel pengetahuan lingkungan valid secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,3.

✓ **Penanganan Sampah Rumah Tangga (Y1)**

Tabel 4.4.4. Hasil Uji Validitas Penanganan Sampah Rumah Tangga (Y1)

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.760	0,3	Valid
BUTIR_2	.930	0,3	Valid
BUTIR_3	.523	0,3	valid
BUTIR_4	.923	0,3	Valid
BUTIR_5	.876	0,3	Valid
BUTIR_6	.469	0,3	Valid
BUTIR_7	.698	0,3	Valid
BUTIR_8	.499	0,3	Valid
BUTIR_9	.442	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel penanganan sampah rumah tangga valid secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,3.

✓ **Kesejahteraan Masyarakat (Y2)**

Tabel 4.4.5. Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.439	0,3	valid
BUTIR_2	.573	0,3	valid
BUTIR_3	.403	0,3	valid
BUTIR_4	.538	0,3	valid
BUTIR_5	.401	0,3	valid
BUTIR_6	.502	0,3	valid
BUTIR_7	.490	0,3	valid
BUTIR_8	.492	0,3	valid
BUTIR_9	.380	0,3	valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel kesejahteraan masyarakat valid secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,3.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji statistik yang akan digunakan adalah *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai adalah *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2005). Berikut ini adalah uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini :

✓ Faktor Sosial Ekonomi (X1)

Tabel 4.4.6. Hasil Uji Reliabilitas Faktor Sosial Ekonomi

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.775	0,60	Reliabel
BUTIR_2	.752	0,60	Reliabel
BUTIR_3	.791	0,60	Reliabel
BUTIR_4	.752	0,60	Reliabel
BUTIR_5	.789	0,60	Reliabel
BUTIR_6	.788	0,60	Reliabel
BUTIR_7	.785	0,60	Reliabel
BUTIR_8	.788	0,60	Reliabel
BUTIR_9	.791	0,60	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel faktor sosial ekonomi dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

✓ **Budaya (X2)**

Tabel 4.4.7. Hasil Uji Reliabilitas Budaya

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.904	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.931	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.931	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.912	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.907	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.912	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_7	.915	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_8	.911	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_9	.916	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel budaya dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

✓ **Pengetahuan Lingkungan (X3)**

Tabel 4.4.8. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Lingkungan

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.781	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.769	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.770	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.779	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.777	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.773	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.768	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.791	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.773	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel pengetahuan lingkungan dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

✓ **Penanganan Sampah Rumah Tangga (Y1)**

Tabel 4.4.9. Hasil Uji Reliabilitas Penanganan Sampah Rumah Tangga

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.939	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.934	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.944	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.934	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.935	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.945	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_7	.940	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_8	.944	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_9	.945	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel penanganan sampah rumah tangga dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih besar dari 0,60.

✓ **Kesejahteraan Masyarakat (Y2)**

Tabel 4.4.10. Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Masyarakat

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.732	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.723	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.740	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.719	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.745	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.733	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_7	.723	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_8	.727	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_9	.750	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel kesejahteraan masyarakat dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

5. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (versi 22). Evaluasi lengkap oleh model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam

Structural Equation Modelling (SEM) seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik *multivariate* yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair et al). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberikan keunggulan atau kelebihan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan kata lain, analisis data dengan menggunakan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendeteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse bias*, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

6. Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas

Outliers

Normalitas univariat dan multivariat terhadap ada yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat dalam lampiran mengenai *assassment normality*. Acuan yang dirujuk untu menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (*critical ratio*).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers* dan tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *Critical Rasio Skweness* (C.R) dan kurtosis sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assessent of normality* dari *output* AMOS.

Outliers adalah kondisi observasi dari suatu data yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua

cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariate outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau *z-score* yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outliers* ditunjukkan oleh besaran *z-score* rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair *et al*).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi-square* pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi $p > 0,001$ (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $>$ *Chi-square*, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabacnick dan Fidell, dalam Ghozali, 2005).

Tabel 4.6.1. Normalitas Data Nilai *Critical Ratio*

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
pl1	3,000	15,000	,023	,139	-1,019	-3,072
pl2	3,000	15,000	1,281	7,722	1,268	3,820
pl3	4,000	15,000	,159	,958	-,115	-,345
b1	4,000	13,000	1,222	7,369	1,060	3,194
b2	3,000	13,000	,747	4,503	,248	,748
b3	3,000	13,000	,904	5,449	-,089	-,268
fse1	4,000	15,000	,223	1,342	-1,270	-3,826
fse2	3,000	15,000	,649	3,914	-,897	-2,702
fse3	5,000	15,000	,463	2,791	-,665	-2,005
km1	3,000	15,000	-1,310	-7,895	2,486	7,492
km2	3,000	15,000	,579	3,491	,437	1,317
km3	4,000	15,000	-,475	-2,865	-,372	-1,121
ps3	3,000	15,000	,491	2,959	-,754	-2,272
ps2	3,000	15,000	,565	3,405	-,867	-2,612
ps1	3,000	15,000	,467	2,812	-,817	-2,463
Multivariate					30,007	9,809

Sumber : output AMOS 22

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2,58 atau lebih kecil dari minus 2,58 (-2,58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara normal menggunakan 218 data observasi sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat terpenuhi.

Tabel 4.6.2. Normalitas Data Nilai *Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
153	47,190	,000	,025
8	41,567	,001	,013
26	39,180	,002	,006
49	38,243	,002	,002
187	35,966	,005	,004
79	35,500	,005	,001
194	34,454	,007	,001

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
41	34,068	,008	,001
9	30,634	,022	,055
100	29,613	,029	,110
19	29,173	,033	,109
21	28,981	,035	,079
35	28,818	,036	,056
123	28,409	,040	,060
64	27,747	,048	,104
48	27,632	,049	,076
143	27,468	,052	,060
218	27,322	,054	,046
88	27,297	,054	,027
93	27,163	,056	,020
171	26,585	,064	,044
37	26,181	,071	,063
104	25,843	,077	,081
38	25,731	,080	,066
42	25,166	,091	,138
106	25,053	,094	,119
193	25,020	,094	,088
216	24,630	,103	,135
2	24,314	,111	,177
113	23,827	,124	,303
182	23,120	,145	,582
112	22,833	,155	,656
47	22,761	,157	,621
16	22,342	,172	,760
110	22,063	,182	,820
147	22,022	,184	,787
99	22,016	,184	,734
74	21,798	,193	,777
20	21,781	,193	,730
141	21,573	,202	,772
15	21,155	,219	,887
111	21,000	,226	,899
85	20,917	,230	,892
174	20,913	,230	,860
152	20,894	,231	,827
196	20,661	,242	,874

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
183	20,583	,246	,866
203	20,521	,248	,852
204	20,419	,253	,853
55	20,345	,257	,844
162	20,324	,258	,812
59	20,233	,262	,810
81	20,081	,270	,835
157	20,052	,272	,807
148	19,993	,275	,791
46	19,911	,279	,786
71	19,883	,280	,754
202	19,861	,281	,716
45	19,850	,282	,669
213	19,837	,283	,621
90	19,811	,284	,580
83	19,646	,293	,631
217	19,541	,298	,644
25	19,482	,302	,626
163	19,349	,309	,658
44	19,265	,314	,659
215	19,132	,321	,691
126	19,128	,321	,640
188	18,878	,336	,747
82	18,871	,336	,702
207	18,783	,341	,708
6	18,783	,341	,656
154	18,695	,346	,663
33	18,568	,354	,696
192	18,489	,359	,697
137	18,443	,361	,677
211	18,296	,370	,723
40	18,274	,372	,689
54	18,241	,374	,660
75	18,236	,374	,611
134	18,192	,377	,589
102	18,156	,379	,560
56	18,126	,381	,528
195	18,066	,385	,518
122	17,998	,389	,514

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
169	17,509	,420	,801
114	17,460	,424	,788
1	17,400	,428	,783
89	17,326	,432	,785
177	17,326	,433	,743
87	17,106	,447	,830
180	17,092	,448	,800
205	17,037	,452	,793
151	16,897	,461	,832
65	16,691	,476	,893
127	16,669	,477	,875
198	16,644	,479	,857
179	16,574	,484	,859
7	16,537	,486	,845
91	16,451	,492	,854

Sumber : output AMOS 22

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori *outliers* atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *mahalanobis distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk outliers adalah jika data mempunyai angka p1 (*probability1*), p2 (*probability2*) kurang dari 0,05 atau $p1, p2 < 0,05$ (Santoso, 2007). Data hasil *outliers* ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan *univariate summary statistics*. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal, di mana

sebagian besar nilai *P-Value* baik untuk p_1 maupun p_2 *mahalanobis d-squared* melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variabel sebagai faktor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

b. Confirmatory Faktor Analysis (CFA)

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independen dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru secara berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini diantaranya *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yaitu *measurement model* dan *Structural Equation Modelling (SEM)*. *CFA measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan

memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (*justifikasi*) dari teori yang ada. Selanjutnya jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (*drop*) variabel yang memiliki nilai C.R yang lebih kecil dari 1,96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel laten (Ferdinand, 2002:132). *Loading factor* atau *lamda value* ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman kepada kriteria *goodness of fit*.

1) CFA Faktor Sosial Ekonomi

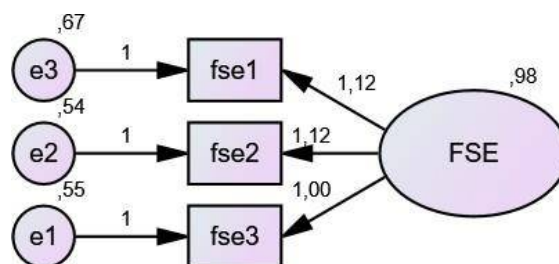
Pada variabel terdapat tiga (3) yang akan diuji, yaitu :

FSE1 = Pekerjaan

FSE2 = Pendapatan

FSE3 = Jenis tempat tinggal

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6.1. CFA Faktor Sosial Ekonomi

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk firs order* faktor sosial ekonomi memiliki nilai *loading factor* signifikan, yang mana seluruh nilainya melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan mewakili analisis data.

2) CFA Budaya

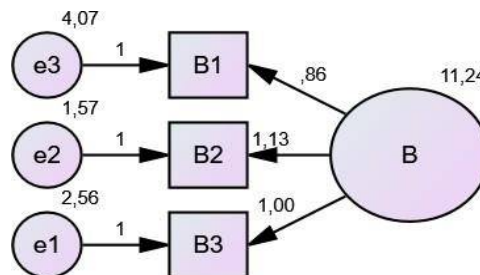
Pada variabel ini terdapat tiga (3) indikator yang akan diuji, diantaranya :

B1 = Pola Pikir

B2 = Kemalasan

B3 = Perilaku Masyarakat

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6.2. CFA Budaya

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk firs order* budaya memiliki nilai *loading factor* signifikan, yang mana seluruh nilainya melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan mewakili analisis data.

3) CFA Pengetahuan Lingkungan

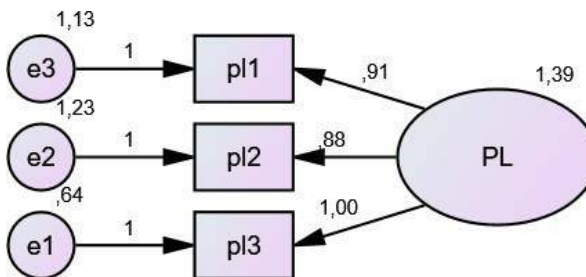
Pada variabel ini terdapat tiga (3) indikator yang akan diuji, diantaranya :

PL1 = Penyuluhan

PL2 = Kesadaran Lingkungan

PL3 = Gaya Hidup

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6.3. CFA Pengetahuan Lingkungan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* pengetahuan lingkungan memiliki nilai *loading factor* signifikan, yang mana seluruh nilainya melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan mewakili analisis data.

4) CFA Penanganan Sampah Rumah Tangga

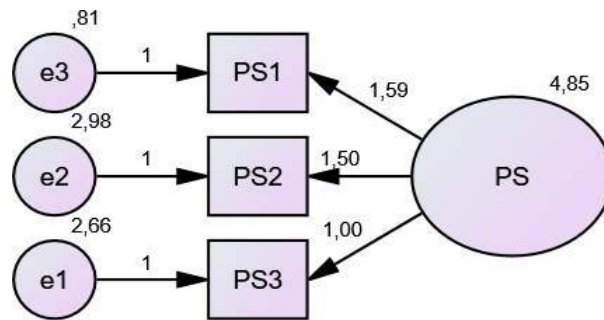
Pada variabel ini terdapat lima (5) indikator yang akan diuji, diantaranya :

PSRT1 = *Reduce* (mengurangi)

PSRT2 = *Reuse* (menggunakan kembali)

PSRT3 = *Recycle* (mendaur ulang)

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6.4. CFA Penanganan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk firs order* penanganan sampah rumah tangga memiliki nilai *loading factor* signifikan, yang mana seluruh nilainya melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan mewakili analisis data.

5) CFA Kesejahteraan Masyarakat

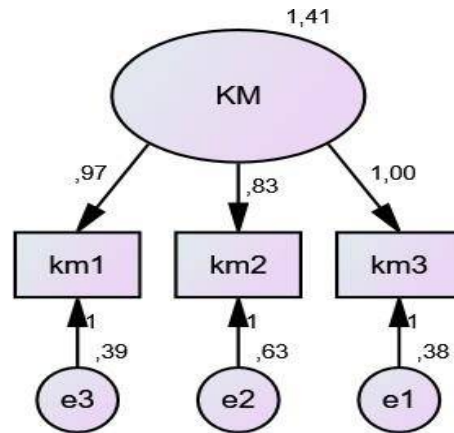
Pada variabel ini terdapat tiga (3) indikator yang akan diuji, diantaranya :

KM1 = Pengentasan Kemiskinan

KM2 = Kesehatan

KM3 = Pendidikan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :

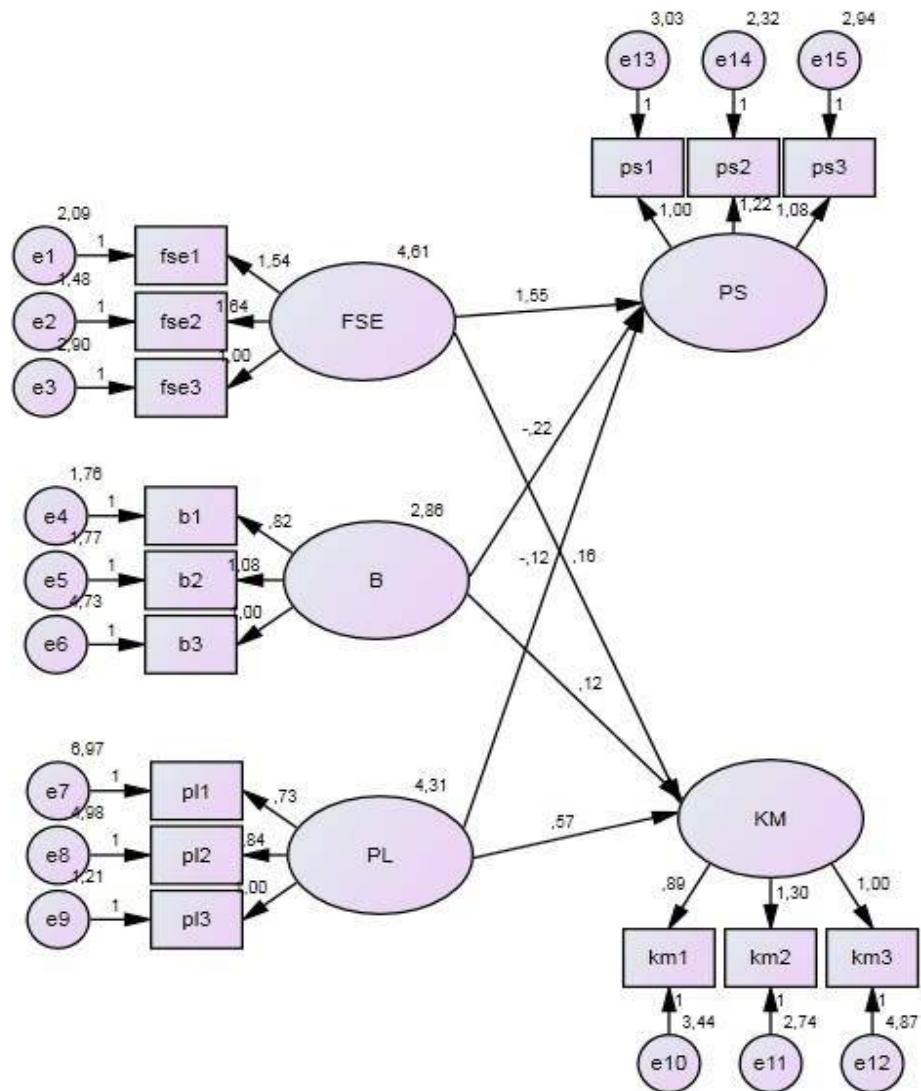


Gambar 4.6.5. CFA Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* kesejahteraan masyarakat memiliki nilai *loading factor* signifikan, yang mana seluruh nilainya melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan mewakili analisis data.

7. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0-1. Sebenarnya tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun dapat disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI yang mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



Gambar 4.7.1. Kerangka Output AMOS

Keterangan :

FSE = Faktor Sosial Ekonomi

FSE1 = Pekerjaan

FSE2 = Pendapatan

FSE3 = Jenis Tempat Tinggal

B= Budaya

B1 = Pola Pikir

B2 = Kemalasan

B3 = Perilaku Masyarakat

PL = Pengetahuan Lingkungan

PL1 = Penyuluhan

PL2 = Kesadaran Lingkungan

PL3 = Gaya Hidup

PS = Penanganan Sampah Rumah Tangga

PS = *reduce* (mengurangi)

PS = *reuse* (menggunakan kembali)

PS = *recycle* (mendaur ulang)

KM = Kesejahteraan Masyarakat

KM1 = Pengentasan Kemiskinan

KM2 = Kesehatan

KM3 = Pendidikan

Tabel 4.7.2. Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Min fit function of chi-square</i>	$p > 0,05$	(P =0.392)	Fit
<i>Chi-square</i>	Carmines & Mclver (1981) Df=168 = 129.69	1299,206	Fit
<i>Non Centrality Paramater (NCP)</i>	Penyimpangan sample <i>cov matrix dan fitted kecil</i> < <i>Chisquare</i>	1118,206	Fit
<i>Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)</i>	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	.012	Fit
Model AIC	Model AIC > <i>Saturated AIC</i> < <i>Independence AIC</i>	200,429 < <i>Saturated AIC</i> (306) < <i>Independence AIC</i> (1666,148)	Tidak Fit
Model CAIC	Model CAIC < <i>Saturated CAIC</i> < <i>Independence CAIC</i>	393,347 < <i>Saturated CAIC</i> (976,828) < <i>Independence CAIC</i> (1740,684)	Fit
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	>0,90	0.931	Fit
<i>Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)</i>	0,60 – 0,90	0.746	Fit
<i>Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)</i>	0,60 – 0,90	0.800	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.801	Fit
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	>0,90 (Bentler (2000))	0.998	Fit
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	>0,90 Byrne (1998)	0.998	Fit
<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	0 – 1	0.914	Fit
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	> 0,90	0.944	Fit
<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	>0,90	0.922	Fit
<i>Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	0 – 1,0	0.673	Fit

Sumber : output AMOS 22

Berdasarkan hasil penilaian model *fit* diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (*direct*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect*), hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*Absolute Fit Measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi :

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* dan *sample covariance matrix*. Dalam prakteknya, *p-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *chi-square* sangat sensitive terhadap ukuran data. Yamin dan kurniawan (2009) menyatakan untuk ukuran sampel yang besar (>200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (<100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100-200. Probabilitas nilai *chi-square* sebesar $0,000 > 0,5$ sehingga adanya kecocokan

antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

2) *Goodness-Of-Fit Index* (GFI)

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0-1. Sebenarnya tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,944 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

3) *Root Mean Square Error Of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai $RMSEA < 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan nilai $RMSEA < 0,05$ adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,012 sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

4) *Non-Centrality Parameter* (NCP)

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain.

Semakin kecil nilai maka semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai *chi-square* sehingga model sudah baik.

b. Ukuran Kecocokan *Incremental (Incremental/Relative Fit Measures)*

Ukuran kecocokan *incremental* adalah ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, uji kecocokan tersebut meliputi :

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,922 melebihi angka 0,9 sehingga model sudah baik/fit.

2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI atau nonnormed fit index (NNFI) merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai TLI sebesar 0,997 sehingga model sudah baik.

3) *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0-1. $NFI \geq 0,9$

adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

Nilai NFI sebesar 0,931 melebihi 0,9 maka model sudah baik.

4) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0-1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI sebesar 0,998 melebihi 0,9 maka model sudah baik.

5) *Comparative Fit Index (CFI)*

Nilai CFI berkisar antara 0-1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq CFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai CFI sebesar 0,998 melebihi 0,9 maka model sudah baik.

6) *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0-1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI sebesar 0,914 melebihi 0,9 maka model dikatakan sudah baik.

8. Ukuran Kecocokan Parsimoni (Parsimonious/Adjusted Fit Measures)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi :

a) *Parsimonious normed fit index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60-0,90 yaitu 0,746 sehingga model sudah baik.

b. *Parsimonious goodness-of-fit index* (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0-0,90 yaitu 0,673 sehingga model sudah baik.

c. *Akaike information criterion* (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai model AIC $200,429 < \text{Saturated AIC (306)} < \text{Independence AIC (1666,148)}$ sehingga model sudah fit.

d. *Consistent akaike information criteon* (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai CAIC $393,347 < \text{Saturated CAIC (976,828)} < \text{Independence CAIC (1740,684)}$ sehingga model sudah fit.

9. Uji Kesahian Konvergen Dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (measurement model), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (*standard error*), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya, 2009).

Tabel 4.9.1. Bobot *Critical Ratio*

	Estimate
PS <--- FSE	,991
KM <--- FSE	,267
PS <--- B	-,110
KM <--- B	,167
PS <--- PL	-,072
KM <--- PL	,949
ps1 <--- PS	,888
ps2 <--- PS	,937
ps3 <--- PS	,904
km3 <--- KM	,492
km2 <--- KM	,700
km1 <--- KM	,514
fse3 <--- FSE	,783
fse2 <--- FSE	,945
fse1 <--- FSE	,916
b3 <--- B	,614
b2 <--- B	,809
b1 <--- B	,722
pl3 <--- PL	,883
pl2 <--- PL	,616
pl1 <--- PL	,498

Sumber : Output AMOS 22

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji *loading factor* diketahui bahwa seluruh variabel melebihi *loading factor* sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.9.2. Hasil estimasi C.R (*critical ratio*) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PS <--- FSE	1,553	,102	15,198	***	par_11
KM <--- FSE	,155	,041	3,812	***	par_12
PS <--- B	-,218	,059	-3,693	***	par_13
KM <--- B	,123	,053	2,305	,021	par_14
PS <--- PL	-,117	,043	-2,709	,007	par_15
KM <--- PL	,570	,082	6,946	***	par_16
ps1 <--- PS	1,000				
ps2 <--- PS	1,215	,054	22,520	***	par_1
ps3 <--- PS	1,081	,053	20,549	***	par_2
km3 <--- KM	1,000				
km2 <--- KM	1,300	,196	6,618	***	par_3
km1 <--- KM	,891	,160	5,584	***	par_4
fse3 <--- FSE	1,000				
fse2 <--- FSE	1,638	,098	16,656	***	par_5
fse1 <--- FSE	1,542	,097	15,930	***	par_6
b3 <--- B	1,000				
b2 <--- B	1,082	,145	7,460	***	par_7
b1 <--- B	,819	,109	7,524	***	par_8
pl3 <--- PL	1,000				
pl2 <--- PL	,841	,094	8,919	***	par_9
pl1 <--- PL	,731	,103	7,089	***	par_10

Sumber : Output AMOS 22

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa ada empat (4) dari enam (6) variabel yang memiliki hubungan kausalitas, dua diantaranya yang tidak memiliki hubungan kausalitas adalah antara budaya terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga. Uji kausalitas probabilitas *critical ratio* yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan dalam penjelasan berikut :

- a. Terdapat hubungan kausalitas antara faktor sosial ekonomi terhadap penanganan sampah rumah tangga dimana nilai *critical value* sebesar 15,198 dua kali lebih besar dari nilai *standard error* dan nilai probabilitas (P) yang memiliki tanda bintang tiga yang berarti signifikan.
- b. Terdapat hubungan kausalitas antara faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dimana nilai *critical value* sebesar 3, 812 dua kali lebih besar dari nilai *standard error* dan nilai probabilitas (P) yang memiliki tanda bintang tiga yang berarti signifikan.
- c. Terdapat hubungan kausalitas antara budaya terhadap penanganan sampah rumah tangga dimana nilai *critical value* sebesar -3,693 dua kali lebih besar dari nilai *standard error* dan nilai probabilitas (P) yang memiliki tanda bintang tiga yang berarti signifikan.
- d. Terdapat hubungan kausalitas antara pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat dimana nilai *critical value* sebesar 6,946 dua kali lebih besar dari nilai *standard error* dan nilai probabilitas (P) yang memiliki tanda bintang tiga yang berarti signifikan.

10. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung Dan Efek Total

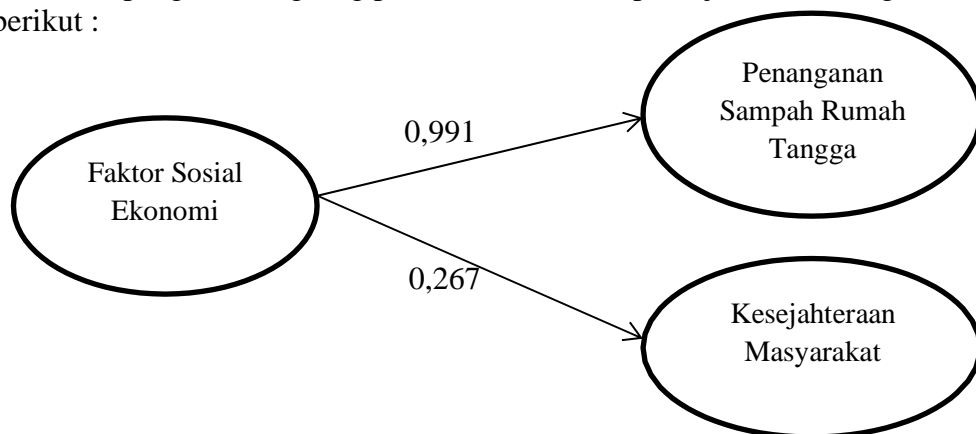
Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10.1. Standardized direct effects

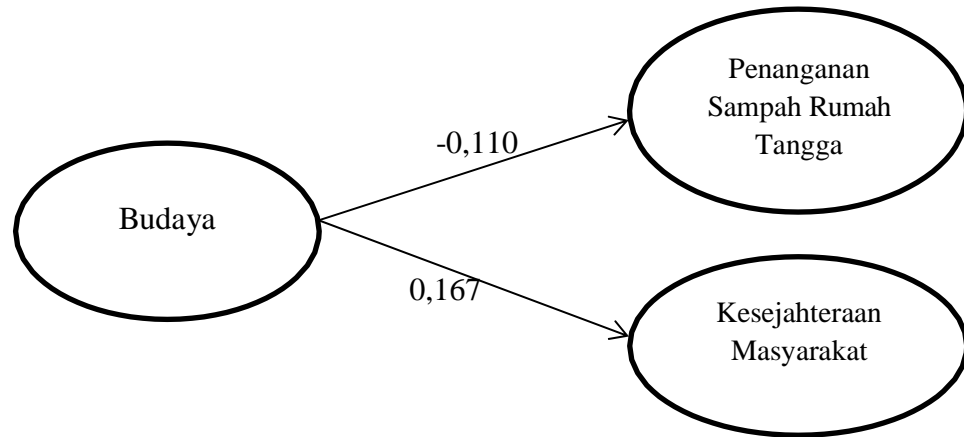
	PL	B	FSE	KM	PS
KM	,949	,167	,267	,000	,000
PS	-,072	-,110	,991	,000	,000
pl1	,498	,000	,000	,000	,000
pl2	,616	,000	,000	,000	,000
pl3	,883	,000	,000	,000	,000
b1	,000	,722	,000	,000	,000
b2	,000	,809	,000	,000	,000
b3	,000	,614	,000	,000	,000
fse1	,000	,000	,916	,000	,000
fse2	,000	,000	,945	,000	,000
fse3	,000	,000	,783	,000	,000
km1	,000	,000	,000	,514	,000
km2	,000	,000	,000	,700	,000
km3	,000	,000	,000	,492	,000
ps3	,000	,000	,000	,000	,904
ps2	,000	,000	,000	,000	,937
ps1	,000	,000	,000	,000	,888

Sumber : Output AMOS 22

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

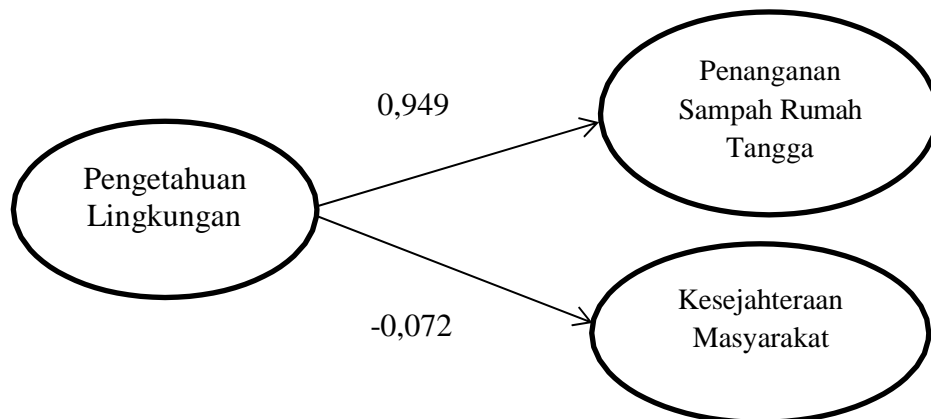
**Gambar 4.10.1. Dirrect Effect Faktor Sosial Ekonomi**

Faktor sosial ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4.10.2. *Dirrect Effect* Budaya

Budaya berpengaruh secara langsung terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4.10.3. *Dirrect Effect* Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan berpengaruh secara langsung terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.10.2. Standardized Indirect Effect

	PL	B	FSE	KM	PS
KM	,000	,000	,000	,000	,000
PS	,000	,000	,000	,000	,000
pl1	,000	,000	,000	,000	,000
pl2	,000	,000	,000	,000	,000
pl3	,000	,000	,000	,000	,000
b1	,000	,000	,000	,000	,000
b2	,000	,000	,000	,000	,000
b3	,000	,000	,000	,000	,000
fse1	,000	,000	,000	,000	,000
fse2	,000	,000	,000	,000	,000
fse3	,000	,000	,000	,000	,000
km1	,488	,086	,137	,000	,000
km2	,664	,117	,187	,000	,000
km3	,467	,082	,132	,000	,000
ps3	-,065	-,099	,896	,000	,000
ps2	-,068	-,103	,929	,000	,000
ps1	-,064	-,097	,880	,000	,000

Sumber : Output AMOS 22

Dari tabel di atas dapat diketahui jika tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara faktor sosial ekonomi, budaya dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat.

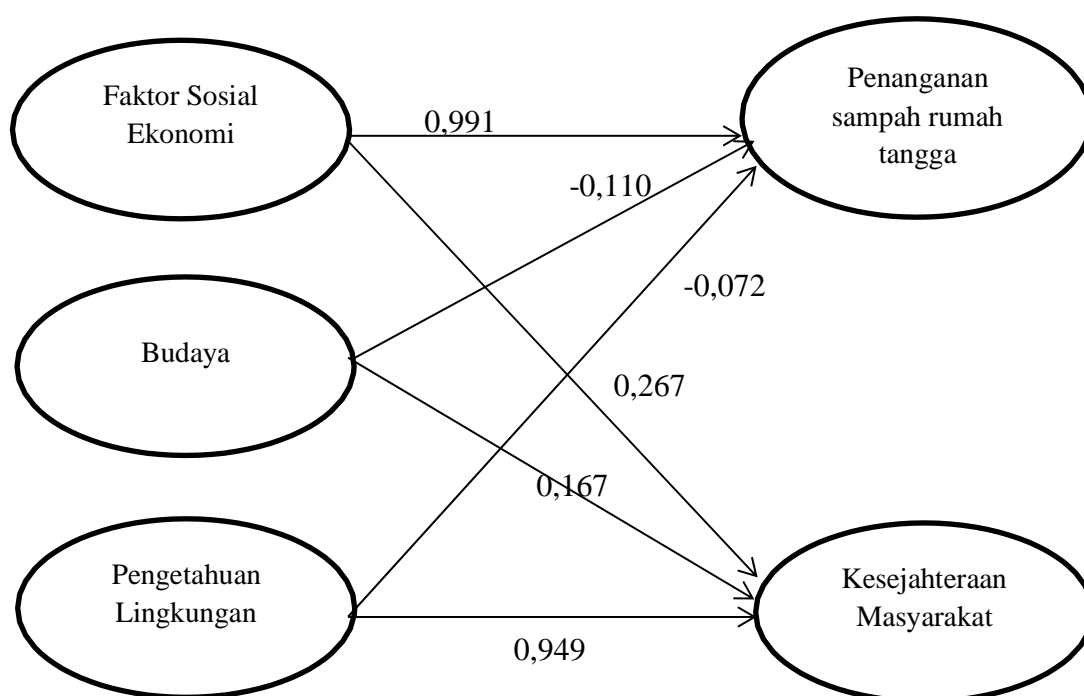
Tabel 4.10.3. Standardized Total Effect

	PL	B	FSE	KM	PS
KM	,949	,167	,267	,000	,000
PS	-,072	-,110	,991	,000	,000
pl1	,498	,000	,000	,000	,000
pl2	,616	,000	,000	,000	,000
pl3	,883	,000	,000	,000	,000
b1	,000	,722	,000	,000	,000
b2	,000	,809	,000	,000	,000
b3	,000	,614	,000	,000	,000
fse1	,000	,000	,916	,000	,000
fse2	,000	,000	,945	,000	,000

	PL	B	FSE	KM	PS
fse3	,000	,000	,783	,000	,000
km1	,488	,086	,137	,514	,000
km2	,664	,117	,187	,700	,000
km3	,467	,082	,132	,492	,000
ps3	-,065	-,099	,896	,000	,904
ps2	-,068	-,103	,929	,000	,937
ps1	-,064	-,097	,880	,000	,888

Sumber : Output AMOS 22

Hasil pengaruh total pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 4.10.4. Total Effect Faktor Sosial Ekonomi, Budaya Dan Pengetahuan Lingkungan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel eksogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total dalam penanganan sampah rumah tangga adalah faktor sosial ekonomi sebesar

0,991 sedangkan yang terbesar mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah pengetahuan lingkungan sebesar 0,949.

11. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah apabila $P < 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikansi dan dapat dianalisis lebih lanjut dan sebaliknya. Oleh karena itu, dengan melihat angka *probability* (P) pada *output* dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardized* harus lebih besar dari 1,96 (jika menggunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1,96 atau $> 1,96$ atau hitung lebih besar dari t tabel). AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0,05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Jika $P < 0,05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi kedalam 3 (tiga) pengujian, yaitu :

- 1) Ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 2) Ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya dan pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- 3) Ada pengaruh faktor sosial ekonomi, budaya dan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Tabel 4.10.4. Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PS <--- FSE	1,553	,102	15,198	***	par_11
KM <--- FSE	,155	,041	3,812	***	par_12
PS <--- B	-,218	,059	-3,693	***	par_13
KM <--- B	,123	,053	2,305	,021	par_14
PS <--- PL	-,117	,043	-2,709	,007	par_15
KM <--- PL	,570	,082	6,946	***	par_16

Sumber : Output AMOS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

- 1) Terdapat pengaruh **signifikan** faktor sosial ekonomi terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai estimate sebesar 1,553 dengan nilai C.R 15,198 dan probabilitas memiliki bintang tiga. Terdapat pengaruh **signifikan** budaya terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai estimate sebesar 0,155 dengan nilai C.R 3,812 dan probabilitas memiliki bintang tiga. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai estimate sebesar -0,117 dengan nilai C.R -2,709 dan probabilitas 0,007.

- 2) Terdapat pengaruh **signifikan** faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai estimate sebesar 0,115 dengan nilai C.R 3,812 dan probabilitas memiliki bintang tiga. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** budaya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai estimate sebesar 0,123 dengan nilai C.R 2,305 dan probabilitas $0,021 > 0,05$. Terdapat pengaruh **signifikan** pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai estimate sebesar 0,570 dengan nilai C.R 6,946 dan probabilitas memiliki bintang tiga.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan pengetahuan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Ada pengaruh signifikan antara budaya dengan penanganan sampah rumah tangga dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Tidak ada pengaruh antara pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga dan ada pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor sosial ekonomi terhadap penanganan sampah rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johanto Ahmad (2010) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fatia Manoso (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.

Tentu hal ini harus didukung dengan partisipasi dari masyarakatnya sendiri. Masyarakat harus bergotong-royong untuk tetap konsisten mengolah sampah demi terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan terawat juga akan menambah penghasilan.

Menurut penelitian Annisa Ilmi Faried (2018) bahwa faktor sosial ekonomi terhadap pengolahan lingkungan yang terjadi di Desa Pahlawan hampir tidak ada orang yang akan merasa senang dengan adanya pembangunan tempat pembuangan sampah di dekat permukimannya, karenanya tidak jarang menimbulkan sikap menentang/oposisi dari masyarakat dan munculnya keresahan. Sikap oposisi ini secara rasional akan terus meningkat seiring dengan

peningkatan pendidikan dan taraf hidup mereka, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan dampak ini dan mengambil langkah-langkah aktif untuk menghindarinya. Kebanyakan dari masyarakat pesisir tidak mampu mengelola sampah dengan baik, mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya apabila sampah dapat dikelola dengan baik maka bisa mendapatkan tambahan jumlah pendapatan untuk membantu kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat terpenuhi.

Salah satu solusi agar sampah bisa terolah dengan baik dan dapat menambah penghasilan keluarga adalah dengan membangun bank sampah di Desa Pahlawan. Sebagaimana menurut Saputro (2013), terdapat lima faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam bank sampah. Lima faktor tersebut adalah faktor manfaat, ajakan teman/tetangga, petugas yang ramah dan dekat dengan warga, sistem menabung sampah yang mudah dan tersedianya sarana dan prasarana.

2. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Pada Penelitian Annisa Ilmi Faried (2018) bahwa hubungan yang signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat dikarenakan kehidupan nelayan terutama pada lapisan buruh dalam kegiatan penangkapan ikannya tergantung pada hubungan dengan juragan (pemiliki modal dan kapal).

Hal itu dikarenakan kekurangan modal atau finansial yang memadai. Kekurangan modal tersebut semakin menambah beban, tantangan serta persaingan yang besar dalam rangka pemanfaatan sumberdaya laut. Disatu sisi nelayan buruh dengan kemampuan dan keterampilan menangkap ikan yang merupakan potensi, disisi lain tidak adanya modal adalah kendala, mengingat wilayah laut adalah wilayah terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan untuk mengolah sumber daya alam yang ada di dalamnya dan berlakunya hukum alam, siapa kuat dia adalah raja.

3. Pengaruh Budaya Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan budaya terhadap penanganan sampah rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku yang dikemukakan oleh Lawrence Green yang menyebutkan bahwa faktor-faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang yang salah satunya adalah sikap. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fara Marwa (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.

Signifikannya hubungan antara budaya dengan penanganan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa masyarakat sudah tahu namun belum melaksanakan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak merasa jika harus melakukan pengelolaan sampah yang akan menyita

banyak waktu, merepotkan dan susah. Termasuk pengelolaan sampah dengan membuat kompos juga merepotkan dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

Kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara terpadu dan membiasakan perilaku masyarakat adalah hal yang sangat sulit dilakukan, dikarenakan budaya dalam masyarakat yang turun temurun sulit untuk diubah. Hal ini tentunya akan berdampak buruk bagi lingkungan dimana sampah tidak terolah dengan baik dan mencemari lingkungan juga mengancam kesehatan masyarakat.

4. Pengaruh Budaya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan budaya terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Budaya diketahui sebagai bentuk dari pola kebiasaan bermasyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suatu kumpulan masyarakat dan terus berlangsung dari zaman ke zaman. Tentunya budaya yang harus tetap dijalankan adalah budaya yang bernilai positif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Tidak signifikannya budaya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan dikarenakan kemalasan, pola pikir serta kebiasaan masyarakat yang kurang baik yang sudah turun temurun menjadikan masyarakat tidak mau mencari inovasi-inovasi ataupun peluang yang nantinya dapat menambah pendapatan mereka kemudian akan menaikkan derajat kesejahteraan masyarakat.

5. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Pahlawan pada umumnya baru sampai pada tahap memahami. Masyarakat telah paham bahwa sampah harusnya diolah terlebih dahulu sebelum dibuang tetapi belum diwujudkan dalam bentuk tindakan. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sampah menjadikan masyarakat bersikap acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungan sekitar mereka sendiri, ditambah dengan tidak tersedianya lahan sebagai tempat pembuangan sementara dan tidak pernah mendapat penyuluhan tentang penanganan sampah yang benar dari pihak manapun sehingga sampah yang masyarakat hasilkan langsung dibuang ke sekitaran rumah bahkan ke laut. Padahal banyak dampak negatif yang mengancam masyarakat jika pola penanganan sampah yang buruk tersebut terus berlanjut. Maka diperlukan diadakannya sosialisasi berupa penyuluhan dari pemerintah untuk masyarakat Desa Pahlawan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan juga keterampilan.

6. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Lingkungan hidup menjadi salah satu sumber penunjang kehidupan yang dengan demikian lingkungan hidup mampu memberikan kesejahteraan dalam hidup manusia. Namun hal ini harus diimbangi dengan pengetahuan lingkungan itu sendiri. Melalui ilmu pengetahuan serta teknologi, masyarakat mengusahakan lingkungan yang sebelumnya tidak dapat untuk hidup menjadi lingkungan yang yang memiliki daya dukung kehidupan yang baik.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Lingkunganlah yang menyokong kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mengartikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh **signifikan** faktor sosial ekonomi terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
2. Terdapat pengaruh **signifikan** faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
3. Terdapat pengaruh **signifikan** budaya terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** budaya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,021 > 0,05$.
5. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pengetahuan lingkungan terhadap penanganan sampah rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,007$.
6. Terdapat pengaruh **signifikan** pengetahuan lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.

B. Saran

1. Perlu dilakukan peningkatan pengawasan dan pengarahan kepada warga agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga serta melengkapi sarana dan prasarana pembuangan sampah.
2. Diharapkan kepada masyarakat baik orang tua maupun generasi muda Desa Pahlawan agar lebih menyadari bahwa pendidikan dan kesehatan sangatlah penting demi tercapainya kesejahteraan.
3. Diharapkan kepada masyarakat Desa Pahlawan untuk lebih sering bersosialisasi dan bergotong-royong untuk bersama menjaga lingkungan.
4. Diharapkan warga mempunyai sikap lebih aktif dan peduli terhadap kelestarian serta kebersihan lingkungan terutama masalah pengelolaan sampah agar terciptanya lingkungan sehat dan terawat.
5. Diharapkan bagi pemerintah daerah untuk gencar memberikan sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat demi menambah pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Adil, e., nasution, m. D. T. P., samrin, s., & rossanty, y. (2017). Efforts to prevent the conflict in the succession of the family business using the strategic collaboration model. *Business and management horizons*, 5(2), 49-59.
- Aspan, h. (2017). "good corporate governance principles in the management of limited liability company. *International journal of law reconstruction*, volume 1 no. 1, pp. 87-100.
- Aspan, h. (2017). "peranan polri dalam penegakan hukum ditinjau dari sudut pandang sosiologi hukum". *Prosiding seminar nasional menata legislasi demi pembangunan hukum nasional*, isbn 9786027480360, pp. 71-82.
- Aspan, h. (2014). "konstruksi hukum prinsip good governance dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik". *Jurnal dialogia iuridica universitas maranatha bandung*, volume 2 no. 2, pp. 57-64.
- Aspan, h., i. M. Sipayung, a. P. Muharrami, and h. M. Ritonga. (2017). "the effect of halal label, halal awarness, product price, and brand image to the purchasing decision on cosmetic products (case study on consumers of sari ayu martha tilaar in binjai city)". *International journal of global sustainability*, issn 1937-7924, vol. 1, no. 1, pp. 55-66.
- Aspan, h., f. Milanie, and m. Khaddafi. (2015). "swot analysis of the regional development strategy city field services for clean water needs". *International journal of academic research in business and social sciences*, vol. 5, no. 12, pp. 385-397a
- Dwiyanto BM, *Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2011.
- Eko Wibowo, Hermawan. 2010. *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Pemukiman Di Kampung Kamboja Kota Pontianak*. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro.
- Faried, Annisa Ilmi. 2018. *Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*.

- Geotimes (2015, 10 juli). 2019, *Produksi Sampah Di Indonesia 67,1 Juta Ton Sampah Per Tahun*. [Internet]. Tersedia di : <https://geotimes.co.id>
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunawan. Ragil. 2018. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah "Sri Kandi" Di Desa Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*. Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hastanti. Baharinawati W. 2012. *Sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar kawasan konservasi : studi kasus di Kepulauan Gag, Rajaampat, Papua*.
- Hijriati E. 2013. *Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Indrawan, m. I., nasution, m. D. T. P., adil, e., & rossanty, y. (2016). A business model canvas: traditional restaurant "melayu" in north sumatra, indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Krisnawati, T. O. 2012. *Pengelolaan Sampah Domestik Masyarakat Dan Jumlah Titik Sampah Di Tepi Sungai Code Wilayah Gondolayu Sampai Ringroad Utara Yogyakarta*. Skripsi.
- M. Sudima. *Mengolah Sampah Rumah Tangga*, (Bandung: Cv Djatnika, 2008)
- Mantovani, As Sabilaa H. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus*. Tuti, Kustiah. 2005. *Kajian kebijakan pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat. Pusat penelitian dan pengembangan permukiman*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum. Bandung.
- Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Nu'man. Ahmad Naqi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Permata Puri, Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngalian, Kota Semarang*. Hal. 3-4. Pada tanggal 1 Juli.
- Nyoman, Wardi. 2011. *Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan Di Bali*. Jurnal Bumi Lestari.
- Rosnawati, Wa Ode dkk. 2017. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate*. Jurnal Ilmu Eksakta. Vol 06 nomor 02 Oktober 2017. Hal 46-47.

- Ritonga, h. M., hasibuan, h. A., & siahaan, a. P. U. (2017). Credit assessment in determining the feasibility of debtors using profile matching. *International journal of business and management invention*, 6(1), 73079.
- Ritonga, h. M., setiawan, n., el fikri, m., pramono, c., ritonga, m., hakim, t., ... & nasution, m. D. T. P. (2018). Rural tourism marketing strategy and swot analysis: a case study of bandar pasirmandoge sub-district in north sumatera. *International journal of civil engineering and technology*, 9(9).
- Sari. Trisna Dhea Anindya dkk. 2017. *Analisis partisipasi dan dampak corporate social responsibility "bank sampah" PT Tirta Investama Aqua Klaten terhadap kesejahteraan masyarakat*. Hal. 4-9.
- Saputro, R.B. (2013). *Proses partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah (suatu studi pada bank sampah masyarakat peduli sampah sejahtera kapuk muara)*. Naskah publikasi. Fakultas ilmu sosial dan politik universitas Indonesia.
- Setyowati, Ririn dkk. 2013. *Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 7, No.12.
- Sudarsono. Pengantar Ekonomi Mikro. (Jakarta: LP3ES)
- Sudirman. 2017. *Sampah Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. [Internet]. Tersedia di : <http://laman.temanggungkab.go.id/berita/detail/201708/4047/sampah-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat.html>
- Suharto, Edi. 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto. Rohmah. 2010. *Hubungan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah organik dan non organik pada masyarakat RW 03 Summersari, Malang*. Skripsi.
- Susilowati, L. E. 2014. *Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji – Lombok Timur*. *Jurnal Penelitian Uran* Vol (18): 96-105.
- Todaro Dan Stephen C.Smith, (2006) Buku 2, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat Tentang *Kesejahteraan Masyarakat*
- Undang-undang No 11 Tahun, (2009) *tentang kesejahteraan sosial*.
- Undang-undang No. 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009, *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Wakhyuni, e. (2018). Kemampuan masyarakat dan budaya asing dalam mempertahankan budaya lokal di kecamatan datuk bandar. *Jurnal abdi ilmu*, 11(1), 25-31.